



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Center for Quality Improvement of Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA



PENERBIT: SEAMEO QITEP IN LANGUAGE



SOUTHEAST ASIAN MINISTERS OF EDUCATION ORGANIZATION (SEAMEO)
REGIONAL CENTRE FOR QUALITY IMPROVEMENT FOR TEACHERS AND
EDUCATION PERSONNEL (QITEP) IN LANGUAGE (SEAQIL)

STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA

Penulis:

Ari Kusmiatun

Esra Nelvi Manutur Siagian

Hasanatul Hamidah

Penerbit:

SEAMEO QITEP in Language

Strategi Pembelajaran BIPA

Pengarah:

R. Dian Dia-an Muniroh

Penanggung Jawab:

R. Dian Dia-an Muniroh

Penyelia:

Limala Ratni Sri Kharismawati

Penulis

Ari Kusmiatun

Esra Nelvi Manutur Siagian

Hasanatul Hamidah

Penyunting Bahasa:

Ebah Suhaebah

Hasanatul Hamidah

Desain dan Tata Letak:

Omera Pustaka

ISBN: 978-623-89097-1-1

E-ISBN: 978-623-89097-2-8

Diterbitkan oleh:

SEAMEO QITEP in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa

Jakarta Selatan, 12640 Indonesia

Telepon: +62 21 7888 4106 dan Faksimile: +62 21 7888 4073

©2024 SEAMEO QITEP in Language

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All right reserved.

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2021, SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) mengembangkan Standar Kompetensi Pengajar (SKP) BIPA. SKP tersebut berisi kompetensi-kompetensi yang harus dicapai seseorang untuk menjadi pengajar BIPA. Sebagai kelanjutan dari SKP, pada tahun yang sama, SEAQIL menyusun silabus pelatihan BIPA sebagai landasan teknis dalam pelatihan ke-BIPA-an.

Melengkapi kebutuhan dalam pelatihan BIPA, dengan mengacu pada dokumen SKP serta silabus pelatihan BIPA, pada tahun 2022 SEAQIL menyusun buku BIPA. Buku BIPA yang dihasilkan berjumlah lima buku, salah satunya berjudul *Strategi Pembelajaran BIPA*. Pemahaman pengajar tentang strategi pembelajaran menjadi salah satu komponen untuk mencapai kompetensi pedagogis. Seorang pengajar BIPA harus mampu memilih strategi yang tepat dalam mengelola proses pembelajaran serta mengatur interaksi di dalam kegiatan belajar tersebut. Karakteristik pemelajar BIPA yang berbeda dari setiap negara menjadi tantangan pengajar BIPA dalam memilih strategi pembelajaran. Ketepatan pengajar BIPA dalam memilih strategi tidak hanya tercermin melalui keberhasilan dalam menyampaikan materi, tetapi juga tecermin dalam pengemasan pembelajaran dengan menarik dan bermakna. Suasana kelas yang terbangun menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar pemelajar.

Dalam proses penyusunannya, SEAQIL melibatkan para penulis yang terdiri atas para pengajar BIPA yang berpengalaman, baik dari instansi maupun pengajar BIPA mandiri. Sebelum dipublikasikan, buku ini juga telah diujicobakan kepada para pengajar BIPA. Sebagai informasi, buku ini disusun sebagai panduan yang komprehensif bagi instruktur dan peserta pelatihan ke-BIPA-an. Buku ini berisi materi terkait strategi dalam pembelajaran BIPA. Untuk memudahkan pembaca, buku juga disertai dengan petunjuk penggunaan dan pemetaan materi buku.

Kami mengucapkan terima kasih kepada penulis serta pengembang buku ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi karya yang berharga bagi seluruh pengajar BIPA. Terakhir, Semoga buku ini dapat menginspirasi dan membantu para pengajar BIPA, khususnya dalam pelatihan BIPA.

Jakarta, November 2023

Plt. Direktur,



R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum	2
B. Tujuan	4
C. Pemetaan Materi	4
D. Metode Pelatihan	6
E. Petunjuk Penggunaan Buku	7

BAB I HIERARKI PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PENGAJARAN BAHASA

A. Pengantar	10
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran	10
C. Hakikat Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa	11
D. Hakikat Strategi dalam Pembelajaran Bahasa	15
E. Hakikat Metode dalam Pembelajaran Bahasa	23
F. Hakikat Teknik Pembelajaran	31
G. Rangkuman	35

H. Refleksi.....	37
I. Latihan	38
J. Rujukan	43

**BAB II PERAN PENDEKATAN, METODE, DAN STRATEGI
DALAM PEMBELAJARAN BIPA**

A. Pengantar	46
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran	46
C. Komponen atau Aspek Pembelajaran BIPA.....	46
D. Prinsip Pembelajaran BIPA	55
E. Fungsi, Manfaat, dan Peran Strategi dalam Pembelajaran BIPA.....	58
F. Rangkuman.....	61
G. Refleksi.....	62
H. Latihan	64
I. Rujukan	66

**BAB III STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBAHASA LISAN (MENYIMAK, MEMIRSA, DAN
BERBICARA)**

A. Pengantar	70
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran	70
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Lisan.....	70
D. Strategi Pembelajaran Menyimak dan Memirsa dalam BIPA	71
E. Strategi Pembelajaran Berbicara dalam BIPA	81
F. Rangkuman.....	90
G. Refleksi.....	91

H. Latihan	93
I. Praktik	97
J. Rujukan	98

BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN

BERBAHASA TULIS (MEMBACA DAN MENULIS)

A. Pengantar	100
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran	100
C. Strategi Pembelajaran Membaca dalam BIPA	100
D. Strategi Pembelajaran Menulis dalam BIPA.....	106
E. Rangkuman.....	115
F. Refleksi.....	117
G. Latihan	118
H. Praktik	122
I. Rujukan	123

BAB V STRATEGI PEMBELAJARAN PENGETAHUAN BAHASA

(TATA BAHASA DAN KOSAKATA)

A. Pengantar	126
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran	126
C. Tata Bahasa dan Kosakata dalam Bahasa Indonesia.....	127
D. Berbagai Jenis Strategi Mengajarkan Tata Bahasa.....	132
E. Berbagai Jenis Strategi Mengajarkan Kosakata .	135
F. Rangkuman.....	144
G. Refleksi.....	145
H. Latihan	147

I. Praktik	150
J. Rujukan	151

BAB VI TIPS PENGAJAR DALAM MEMILIH STRATEGI

PEMBELAJARAN BIPA

A. Pengantar	154
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran	154
C. Prinsip bagi Pengajar BIPA	154
D. Yang Boleh dan Tidak Boleh (<i>Do and Don't</i>) bagi Pengajar BIPA.....	158
E. Rangkuman.....	161
F. Refleksi.....	164
G. Latihan	165
H. Rujukan	167
Penutup	170
Lampiran.....	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hierarki Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa.....	11
Gambar 1.2 Struktur Strategi Pembelajaran menurut Oxford	20
Gambar 2.1 Komponen Pembelajaran BIPA	59
Gambar 2.2 Peran dan Fungsi Strategi Pembelajaran.....	59
Gambar 3.3 Dampak Pemilihan Metode/Strategi Belajar dalam Kelas BIPA	61
Gambar 3.1 Proses Komunikasi	82
Gambar 4.1 Tempat Pariwisata	112
Gambar 4.2 Pasar Tradisional.....	113
Gambar 4.3 Suasana Gotong Royong	113
Gambar 4.4 Seni Tradisi	114
Gambar 5.1 Contoh Teknik Susun Kata.....	134
Gambar 5.2 Permainan Scramble.....	143
Gambar 5.3 Permainan Acak Kata.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Pengajaran BIPA	17
Tabel 1.2 Faktor Pendukung Teknik Mengajar	35
Tabel 3.1 KD Keterampilan Menyimak.....	74
Tabel 3.2 Teknik Mengajar Menyimak	79
Tabel 3.3 KD Keterampilan Berbicara	84
Tabel 4.1 KD Keterampilan Membaca	102
Tabel 4.2 KD Keterampilan Menulis.....	108
Tabel 5.1 Pengetahuan Kosakata dan Tata Bahasa SKL BIPA	129
Tabel 5.2 Contoh Kalimat Aktual	139
Tabel 6.1 <i>Do and Don't</i> bagi Pengajar BIPA	159

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mengalami perkembangan yang sangat pesat tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di mancanegara. BIPA merupakan sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia yang pembelajarnya adalah orang asing. Pemelajar BIPA berasal dari berbagai negara dan memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Mengajarkan BIPA tidaklah sama seperti mengajarkan bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Pemelajar BIPA biasanya pemelajar dewasa meskipun terdapat juga pemelajar anak-anak. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan BIPA harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA. Dengan demikian, pengajar diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang sebuah pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan tidak membosankan.

Buku ini disusun untuk mempermudah Anda dalam memahami konsep strategi pembelajaran BIPA. Buku ini menyajikan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Buku tidak hanya didesain untuk membimbing Anda untuk menguasai konsep, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh yang aplikatif untuk mempersiapkan Anda dalam merancang suatu strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, buku ini dapat Anda gunakan untuk melatih para pengajar BIPA memahami dan menguasai berbagai strategi pembelajaran BIPA dan dasarnya.

Buku ini terdiri atas enam bab yang saling berkaitan. Bab I memaparkan hierarki pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran bahasa. Bab ini membahas hakikat dan jenis-jenis pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Materi Bab II berfokus



kepada aspek pembelajaran BIPA, prinsip pembelajaran BIPA, dan peran strategi dalam pembelajaran BIPA. Bab III membahas strategi pembelajaran dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Selain itu, bab IV membahas strategi pembelajaran dalam keterampilan membaca, memirsa, dan menulis. Paparan terkait dengan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa ini juga disertai dengan contoh yang dapat Anda berikan pada peserta pelatihan. Bab V membahas tentang strategi pembelajaran dalam pembelajaran terkait tata bahasa dan kosakata. Terakhir, Bab VI berisikan informasi mengenai tips untuk pengajar dalam memilih strategi pembelajaran berdasarkan pada empirik mengajarkan BIPA.

Pada setiap bab di dalam buku dilengkapi dengan rangkuman yang membahas penjelasan ringkas seluruh sub materi pada bab tersebut. Selain itu, diberikan pula latihan di setiap bab yang dapat Anda berikan kepada peserta pelatihan guna melihat ketersampaian materi yang mereka capai. Bagian refleksi merupakan bagian yang dapat Anda sampaikan pada peserta pelatihan agar mereka dapat mengevaluasi diri apakah jika mereka pernah mengajarkan BIPA, kegiatan pembelajarannya selama ini sudah sesuai atau tepat. Bagi yang belum pernah mengajarkan BIPA, bagian refleksi menjadi bagian untuk bertanya pada dirinya sendiri terkait kebermanfaatan materi pada bab yang bersangkutan untuk dirinya.



B. Tujuan

Setelah mempelajari buku ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan untuk:

1. memahami konseptual strategi pembelajaran BIPA yang berdasarkan pada teori dasar, pendekatan, metode, dan aspek terkait lainnya;
2. mempunyai wawasan lebih luas tentang berbagai macam strategi pembelajaran BIPA yang mencakup strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan strategi pembelajaran pengetahuan bahasa; dan
3. melatih para (calon) pengajar BIPA terkait strategi pembelajaran BIPA seperti yang terurai dalam buku ini sehingga mereka dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran BIPA secara tepat.

C. Pemetaan Materi

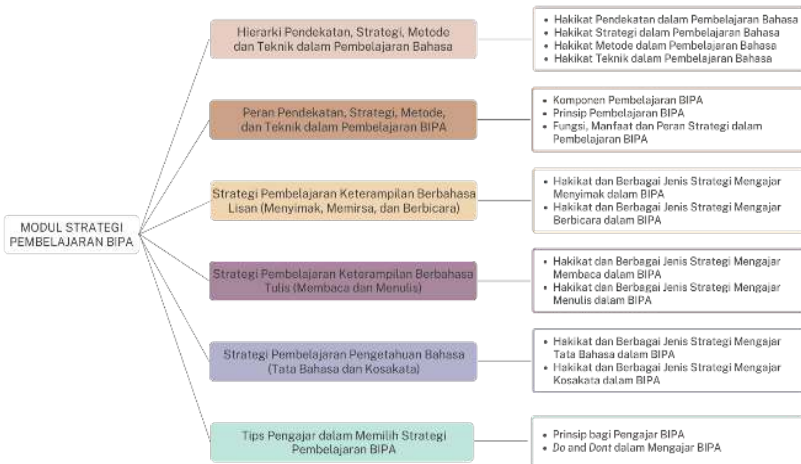
Berikut isi materi pada setiap bab dalam buku ini.

BAB	Cakupan Materi
BAB I Hierarki Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa 2. Jenis-jenis Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa 3. Hakikat Strategi dalam Pembelajaran Bahasa 4. Jenis Strategi Pengajaran BIPA 5. Hakikat Metode dalam Pembelajaran Bahasa 6. Berbagai Jenis Metode dalam Pembelajaran Bahasa 7. Hakikat Teknik Pembelajaran 8. Berbagai Macam Teknik Pembelajaran

BAB	Cakupan Materi
<p>BAB II Peran Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pembelajaran BIPA</p>	<p>Komponen atau Aspek Pembelajaran BIPA Prinsip Pembelajaran BIPA Fungsi, Manfaat, dan Peran Strategi dalam Pembelajaran BIPA</p>
<p>BAB III Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Menyimak 2. Berbagai Strategi Pembelajaran Menyimak dalam BIPA 3. Hakikat Berbicara 4. Jenis-jenis Pembelajaran Berbicara dalam BIPA
<p>BAB IV Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Membaca 2. Berbagai Strategi Pembelajaran Membaca dalam BIPA 3. Hakikat Menulis 4. Berbagai Strategi Pembelajaran Menulis dalam BIPA
<p>Bab V Strategi Pembelajaran Tata Bahasa dan Kosakata</p>	<p>Tata Bahasa dan Kosakata dalam Bahasa Indonesia Berbagai Strategi Mengajarkan Tata Bahasa Berbagai Strategi Mengajarkan Kosakata</p>
<p>BAB V Tips Pengajar dalam Memilih Strategi Pembelajaran BIPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip bagi Pengajar BIPA 2. Yang Boleh dan Tidak Boleh bagi Pengajar BIPA



Peta Materi Buku Strategi Pembelajaran BIPA



D. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang dapat digunakan dalam materi menggunakan buku ini adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, dan praktik.

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Materi disajikan dengan ceramah dan tanya jawab. Anda dapat menyajikan isi buku ini kepada peserta pelatihan dengan media salindia yang disertai tayangan video-video sebagai contohnya. Dalam sajian materi, interaksi dengan peserta pelatihan berupa tanya jawab dan diskusi pastinya dilakukan. Model ini dapat digunakan untuk Bab I dan Bab II.

2. Simulasi dan Demonstrasi

Selanjutnya, sebaiknya Anda juga memberikan contoh langsung dengan cara simulasi dan demonstrasi berbagai strategi pembelajaran BIPA, baik lisan, tulis, maupun pengetahuan bahasa. Setelah adanya penyajian materi dan tanya jawab,

hendaknya peserta diajak langsung terlibat dalam contoh pemakaian strategi mengajarkan BIPA. Model *Role Play* menjadi salah satu pilihan yang tepat dan dapat menarik peserta pelatihan secara interaktif.

3. Praktik

Setelah memahami paparan materi, melihat berbagai contoh, dan terlibat dalam simulasi/demonstrasi sebaiknya peserta diminta juga praktik langsung. Dalam waktu terbatas, biarkan peserta pelatihan mencoba beberapa strategi dan pelatih dapat mengomentari dan memberikan tanggapan dan saran atas praktik tersebut.

E. Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk penggunaan buku disusun untuk membantu Anda dalam memahami isi buku dan menjadi panduan Anda untuk dapat menerapkannya ke dalam pelatihan pengajaran BIPA. Oleh sebab itu, Anda diharapkan untuk membaca buku ini dengan cermat dan teliti serta mengikuti semua petunjuk penggunaan buku berikut dengan baik.

1. Anda membaca dan memahami terlebih dahulu bagian deskripsi umum, tujuan pelatihan, pemetaan materi, dan metode pelatihan.
2. Anda mempelajari materi yang ada di dalam buku secara urut.
3. Anda dapat mengambil bagian penting buku atau rangkumannya sebagai bahan media untuk melatih materi ini kepada peserta pelatihan.
4. Anda sebaiknya membuka dulu tautan dan berbagai media yang dimasukkan dalam buku ini serta mencobanya sebelum Anda menyajikan kepada



peserta pelatihan.

5. Bagian Latihan dan Refleksi dapat Anda berikan pada peserta pelatihan dengan versi yang lebih kreatif menggunakan aplikasi berbasis TI.



BAB I

HIERARKI PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA



A. Pengantar

Bab ini berisi penjelasan materi dan latihan yang berkaitan dengan hierarki pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran BIPA. Pembahasan diawali dengan materi mengenai pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan dilanjutkan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa. Materi berikutnya adalah metode dan teknik dalam pembelajaran bahasa. Materi yang tercakup dalam bab ini diharapkan dapat membantu Anda dalam melatih materi terkait pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran BIPA secara dasar konseptual. Silakan pelajari dan sampaikanlah secara sederhana! Bapak/Ibu pelatih dapat menyampaikan materi pada bab 1 dengan alokasi waktu 10–15 menit.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

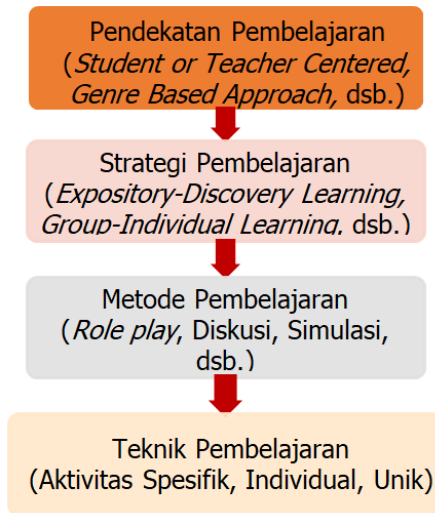
Materi dan latihan yang akan diberikan dalam bab ini bertujuan untuk membantu Anda dalam:

1. memahami pendekatan dalam pembelajaran bahasa (khususnya BIPA),
2. memahami strategi dalam pembelajaran bahasa (khususnya BIPA),
3. memahami metode dalam pembelajaran bahasa (khususnya BIPA), dan
4. memahami teknik dalam pembelajaran bahasa (khususnya BIPA).



C. Hakikat Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam suatu proses pembelajaran bahasa, ada beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna. Penggunaan istilah pendekatan, strategi, metode, dan teknik sering kali menjadi tumpang tindih dan menjadi perdebatan hingga saat ini. Di dalam buku ini, penulis menggambarkan hierarki pendekatan, strategi, metode, dan teknik sebagaimana yang telah dikembangkan oleh banyak ahli yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Hierarki Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa

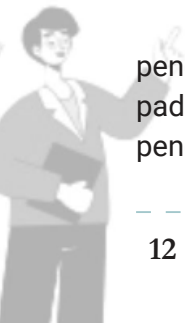
Gambar 1.1 memaparkan hierarki pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam suatu pembelajaran bahasa. Pendekatan sebagai asumsi dasar pembelajaran yang melahirkan strategi pembelajaran. Selanjutnya, dari strategi pembelajaran yang ditetapkan dapat digunakan beberapa

metode pembelajaran. Metode pembelajaran kemudian dapat dijabarkan dalam beberapa teknik pembelajaran.

Dalam KBBI, pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan terhadap sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *approach*. Di dalam konteks pengajaran, pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memulai pembelajaran. Wahjoedi (melalui Umbaryati, 2019) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sebuah cara untuk mengelola kegiatan pembelajaran dan perilaku pemelajar agar aktif selama proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun langkah-langkah metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Festiawan, 2020). Pendekatan bersifat aksiomatis, tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Di dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu diragukan lagi kebenarannya.

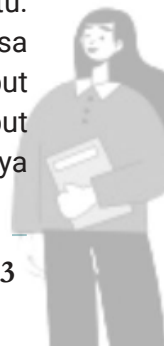
Dari dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pemelajar (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat



pada pengajar (*teacher centered approach*), pendekatan yang tepat pada kelas BIPA adalah yang pertama. Pemelajar dipandang sebagai subjek belajar dan pusat dari aktivitas belajar bahasa Indonesia. Pandangan pendekatan yang berpusat pada pemelajar menuntun bahwa pemelajarlah yang harus aktif dalam belajar dan melakukan banyak kegiatan belajar. Pengajar memosisikan diri sebagai fasilitator saja.

Di dalam sejarah perkembangan bahasa, ditemukan beberapa pendekatan lain yang dianggap penting. Berikut dikemukakan beberapa pemikiran dari Semi (1993) dan beberapa ahli pembelajaran bahasa lainnya yang berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran bahasa, antara lain (1) pendekatan formal, (2) pendekatan fungsional, (3) pendekatan integral, (4) pendekatan sosiolinguistik, (5) pendekatan psikologi, (6) pendekatan psikolinguistik, (7) pendekatan behavioristik, (8) pendekatan nativistik, (9) pendekatan komunikatif, (10) pendekatan kognitif, (11) pendekatan interaksi sosial, (12) pendekatan pragmatik, (13) pendekatan *whole language*, (14) pendekatan kontekstual, (15) pendekatan terpadu, dan (16) pendekatan keterampilan proses.

Dalam pembelajaran BIPA, ada beberapa pendekatan yang dirasa tepat. Pendekatan fungsional dirasa tepat karena bahasa Indonesia diajarkan pada pembelajar untuk digunakan, sesuai dengan fungsi bahasa itu. Pendekatan fungsional memiliki pemahaman bahwa apabila seseorang mempelajari bahasa, sebaiknya melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa itu. Dengan demikian, pemelajar BIPA tidak hanya belajar bahasa secara teori, tetapi langsung menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan fungsinya, yakni berkomunikasi. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan sosiolinguistik yang salah satunya

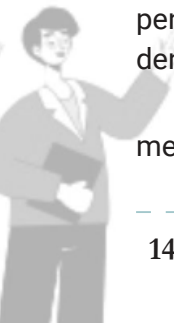


juga menyebutkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipelajari pemelajar bersentuhan dengan masyarakat pengguna untuk berkomunikasi, bukan sekadar pemelajar menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa saja. Pendekatan komunikatif juga senada dengan hal tersebut sehingga dalam belajar kiranya kegiatan aktif berkomunikasi menjadi hal yang penting. Hal ini juga disebutkan dalam pendekatan interaksi sosial.

Sementara itu, pendekatan lain yang dirasa memberikan kontribusi dalam pembelajaran BIPA adalah pendekatan psikolinguistik, proses pemerolehan bahasa asing dalam diri pemelajar dan hubungannya dengan kesiapan psikologi pemelajar sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini ditunjang juga dengan pendekatan behavioristik yang dipelopori oleh Skinner pada tahun 1957 yang memiliki pandangan bahwa proses penguasaan kemampuan berbahasa sebenarnya dikendalikan dari luar sebagai dampak dari berbagai rangsangan yang diterapkan oleh lingkungan sekitar. Bahasa sebagai wujud perilaku manusia merupakan kebiasaan yang harus dipelajari.

Pendekatan yang secara kuat memengaruhi pembelajaran BIPA juga adalah pendekatan *whole language* yang memiliki pandangan bahwa pengajaran bahasa harus dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut memiliki hubungan interaktif yang tidak terpisahkan. Dalam pembelajarannya tentu saja ini dilakukan secara terpadu antara mengajarkan keterampilan berbahasa dan pengetahuan bahasa Indonesia dan bahkan budayanya, sesuai dengan konsep pendekatan terpadu.

Salah satu pendekatan bahasa yang muncul dan mempunyai peran penting adalah pendekatan berbasis genre



(*genre based approach*). Dalam pendekatan ini, bahasa lahir dalam lingkaran konteks, baik konteks situasi maupun budaya. Bahasa Indonesia yang dipelajari harus menyesuaikan konteks situasi berbahasanya dan masuk dalam konteks Indonesia. Dalam hal ini pendekatan lain yang mendukung adalah pendekatan pragmatik dan kontekstual. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan dan pengalaman pemelajar, bukan transfer pengetahuan dari pengajar ke pemelajar. Pemelajar BIPA perlu menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna dan sesuai dengan tujuan belajarnya.

D. Hakikat Strategi dalam Pembelajaran Bahasa

Wiranataputra (2001) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran dipersepsi berbeda-beda, ada yang meyakini bahwa strategi pembelajaran berupa sifat dan tingkah laku yang tidak dapat diamati, atau perilaku yang dapat diamati (Huda, 1999).

Menurut Oxford (1990: 8), *learning strategies are specific actions taken by the learner to make learning easier, faster, more enjoyable, more self directed, more effective, and more transferable to new situations*. Hakikat strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Oxford menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bersifat perilaku yang dapat diamati walaupun pengertian tersebut dapat pula mencakup tindakan kognitif yang tidak teramati.



Dalam bukunya *Principles of Language Learning and Teaching*, Brown (2007) mengungkapkan konsep strategi pembelajaran sebagai tingkah laku yang tidak teramati di dalam diri pelajar. Brown membedakan antara strategi pembelajaran (*learning strategy*) dan strategi komunikasi (*communication strategy*). Strategi pembelajaran mencakup pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan masukan pemerolehan bahasa, sedangkan strategi komunikasi mencakup keluaran pemerolehan bahasa. Sejalan dengan pendapat Brown, Stern (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2011) juga meyakini konsep strategi pembelajaran merupakan aspek kognitif yang tidak teramati. Stern menganggap strategi pembelajaran sebagai kecenderungan atau sifat-sifat umum dari pendekatan yang digunakan oleh pelajar bahasa. Adapun Nunan (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2011) yang mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai proses mental yang digunakan pelajar untuk mempelajari dan menggunakan bahasa sasaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sifatnya sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu yang lainnya karena merupakan proses mental yang tidak tampak. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya.



- Jenis Strategi Pengajaran BIPA

Tabel 1.1 Strategi Pengajaran BIPA

Strategi Pengajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Ekspositoris • Intrabahasa • Analitik • Eksplisit 	<ul style="list-style-type: none"> • Heuristik • Antarbahasa • Eksperensial • Implisit
Ekspositoris	Heuristik
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengajarannya mengarah pada tersampainya materi ajar kepada pemelajar BIPA secara langsung. • Pemelajar BIPA tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengajaran mengarah pada proses pengaktifan pemelajar. • Pemelajar mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.



Intrabahasa	Antarbahasa
<ul style="list-style-type: none">• Bahasa target digunakan sebagai sistem rujukan.• Tidak ada perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa target.• Tidak ada terjemahan dari dan ke bahasa target.• Metode langsung (<i>direct method</i>).• Dwibahasawan <i>co-ordinate</i>.	<ul style="list-style-type: none">• Bahasa ibu digunakan sebagai sistem rujukan.• Ada perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa target.• Latihan pembelajaran melalui terjemahan dari dan ke bahasa target.• Metode tata bahasa terjemahan• Dwibahasawan <i>compound</i>.

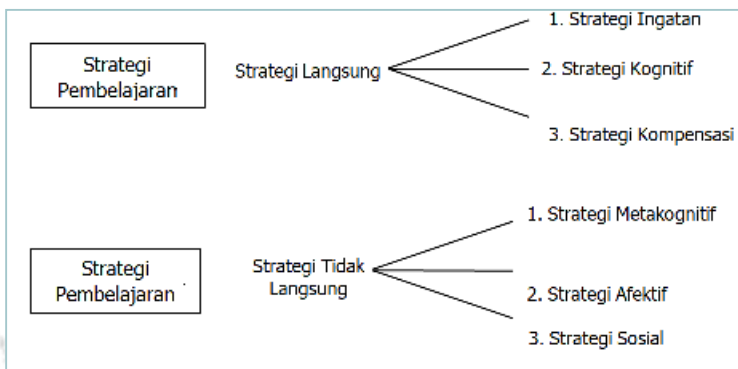


Analitik	Eksperensial
<ul style="list-style-type: none"> • Objektif • Berfokus pada kode bahasa • Respons dapat ditebak (tidak ada <i>information gap</i>). • Pemerolehan keterampilan (<i>skill getting</i>) • Lebih mementingkan media pembelajaran (<i>medium centre</i>) • Observasi • <i>Decontextualized</i> • Menekankan ketepatan • Cara pemakaian bahasa (<i>usage</i>) • Formal • Bentuk-bentuk bahasa terkontrol • Sistematis (terstruktur) • Metode tata bahasa terjemahan dan <i>audiolingual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjektif • Berfokus pada komunikasi • Respons tidak dapat ditebak (ada <i>information gap</i>). • Pemakaian keterampilan (<i>skill use</i>) • Lebih mementingkan pesan (<i>message centre</i>) • Partisipan • <i>Contextualized</i> • Menekankan kelancaran • Pemakaian bahasa (<i>use</i>) • Informal • Bentuk-bentuk bahasa alami • Realistis (autentik) • Metode langsung dan pembelajaran bahasa komunitas



Eksplisit	Implisit
<ul style="list-style-type: none"> • Rasional • Disengaja (<i>conscious</i>) • Pembelajaran • Pemecahan masalah • Analisis • Kognitivisme (pendekatan rasionalis) • <i>Inferencing</i> • Metode langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Intuitif • Otomatis • Pemerolehan bahasa • Analogi • Pemahaman global (isi) • Behaviorisme (pendekatan empiris) • <i>Mimicry</i> dan <i>memory</i> • Metode audiolingual

O'Malley & Chamot (1990) membagi strategi pembelajaran atas tiga kelompok, yaitu strategi metakognitif, strategi kognitif, dan sosio-afektif. Oxford (1990) menggolongkan strategi pembelajaran atas dua kelompok, yaitu strategi langsung dan tidak langsung.



Gambar 1.2 Struktur Strategi Pembelajaran menurut Oxford

Dalam buku *How to Be a More Successful Language Learner*, Rubin dan Thompson (1982) mengungkapkan ada empat belas strategi belajar yang harus dimiliki oleh pemelajar bahasa kedua. Hal ini pun dapat diterapkan untuk pemelajar BIPA. Strategi belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan diri pemelajar.
2. Mengelola informasi bahasa dan program belajar yang diinginkan.
3. Kreatif dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang ingin menguasai bahasa asing, pemelajar harus terlibat dan bermain dengan bahasa tersebut untuk membentuk dan mendapatkan “rasa” bahasa.
4. Pemelajar harus menciptakan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa asing dan menggunakan bahasa yang telah dipelajari.
5. Siap belajar dalam ketidakpastian. Ada suatu kondisi ketika pemelajar bahasa melakukan percakapan dengan penutur asli, kemudian pemelajar tidak memahami kosakata atau kalimat yang ada di dalam percakapan. Pemelajar yang tidak menyukai ketidakpastian cenderung akan merasa bingung, menarik diri, atau bahkan menghindari penggunaan bahasa yang tidak diketahui. Oleh sebab itu, pemelajar harus bisa mengatasi ketidakpastian. Apabila pemelajar tidak memahami apa yang dikatakan orang lain kepadanya, pemelajar harus berusaha untuk mengatasinya dengan mengatakan bahwa dia tidak paham dan memintanya untuk mengulangi.



6. Memakai jembatan keledai untuk membantu ingatan. Pemelajar dapat menggunakan teknik yang memudahkan dalam menghafal dan mengatur pokok-pokok bahasan menjadi suatu pola dan menghubungkannya. Ada banyak cara untuk membantu ingatan. Pemelajar harus mencoba berbagai cara untuk melihat mana yang paling cocok.
7. Belajar dari kesalahan. Pemelajar bahasa harus melihat suatu kesalahan sebagai sumber informasi dan cara untuk memperbaiki kemampuan.
8. Menggunakan pengetahuan linguistik. Beberapa bahasa memiliki kemiripan pelafalan, tata bahasa, kosakata, dan idiom. Pemelajar dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dari bahasa ibunya atau bahasa lain.
9. Memanfaatkan konteks. Pemelajar harus memperhatikan hubungan pada setiap kata dengan hati-hati sesuai dengan konteks bahasa yang dipelajari.
10. Membuat dugaan yang baik. Pemelajar harus berusaha untuk memahami pesan dan maksud pembicara.
11. Mempelajari ungkapan, idiom, atau kalimat sebagai satu kesatuan. Pemelajar bahasa terkadang menemukan ungkapan seperti *Dia kerja banting tulang untuk keluarganya* atau *dia orang yang panjang tangan* yang bisa dipahami ketika kita mengetahui konteksnya dan bukan dari menganalisis kata demi kata.
12. Mempelajari ungkapan yang bersifat rutin. Penting untuk mempelajari bagaimana penutur asli

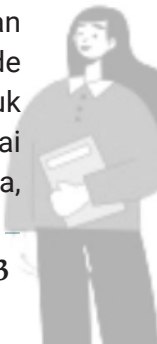


melakukan percakapan. Di dalam bahasa Indonesia, sebuah percakapan biasanya dimulai dengan *hai*, *halo*, *apa kabar?* *sudah makan?* dan sebagainya. Ketika kita ingin percakapan berjalan dengan lancar, biasanya kita akan memberikan komentar seperti *oh*, *saya baik*, *serius*, atau *oh ya?* Respons seperti itu biasanya digunakan sebagai selaan untuk menunjukkan bahwa pemelajar sebagai pendengar memperhatikan dan mengikuti percakapan.

13. Mempelajari teknik produksi bahasa. Seseorang yang mempelajari bahasa asing sebaiknya memiliki teknik-teknik untuk memelihara percakapan. Pemelajar tidak boleh membiarkan rasa takut membuat kesalahan tata bahasa menghambat untuk berlatih berbicara.
14. Memakai bahasa yang berbeda. Gaya seseorang mengungkapkan sesuatu seringkali lebih penting dari apa yang dia katakan. Contohnya dalam bahasa Inggris, ada banyak cara untuk mengatakan maksud yang sama. Pemelajar harus memperhatikan bentuk sapaan dan kepada siapa bentuk sapaan itu bisa dipakai, misalnya *hi* untuk teman sebaya dan *good morning* untuk orang yang lebih tua.

E. Hakikat Metode dalam Pembelajaran Bahasa

Setelah pengajar memahami pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa, selanjutnya pengajar perlu menentukan metode atau cara apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam KBBI, metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam bidang pengajaran bahasa,



metode merupakan rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Jika pendekatan masih bersifat filosofis atau dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian, metode adalah implementasi atau cara melaksanakan pembelajaran tersebut.

Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi, dan remedial. Berikut dipaparkan beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA.

1. Metode Langsung

Semi (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2011) mengungkapkan bahwa metode langsung menuntut pemelajar untuk langsung diajak berkomunikasi menggunakan bahasa yang bersangkutan. Titik fokus dalam metode ini, yaitu menggunakan bahasa Indonesia secara langsung di masyarakat. Dalam penerapan metode langsung, bahasa Indonesia sebagai bahasa asing/bahasa kedua dipelajari melalui asosiasi langsung antara kata dan frasa dengan benda dan aksi (gerak-gerik) tanpa intervensi bahasa ibu/bahasa pertama pemelajar. Karakteristik umum metode langsung, adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan metode langsung dimulai dengan mengenalkan benda-benda dan perilaku yang ada di dalam kelas.
- b. Pemelajar mengomunikasikan apa yang dilihatnya dengan menggunakan bahasa target.
- c. Untuk menghindari penggunaan terjemahan, pengajar bisa memanfaatkan berbagai macam gambar.
- d. Apabila pengajar ingin menjelaskan mengenai



kosakata baru, bisa dilakukan melalui parafrasa dalam bahasa target, gerak-gerik tubuh, atau dengan menunjukkan benda yang dimaksud.

- e. Aturan kebahasaan tidak eksplisit, tetapi melalui latihan.
- f. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak menggunakan kamus atau terjemahan.

2. Metode Terjemahan Tata Bahasa

Metode ini disebut juga metode tradisional. Metode terjemahan tata bahasa berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual. Metode ini dapat membantu pemelajar untuk lebih memahami bahasa yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tata bahasa dan terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya. Keterampilan berbahasa yang ditekankan dalam metode ini adalah keterampilan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara tidak terlalu banyak mendapat perhatian. Prinsip pembelajaran dalam menggunakan metode ini, yaitu pemelajar BIPA dituntut untuk mampu menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa yang dikuasainya atau sebaliknya. Karakteristik umum metode terjemahan tata bahasa adalah sebagai berikut.

- a. Aturan-aturan kebahasaan dan kosakata berkaitan dengan bacaan.
- b. 'Resep' terjemahan diberikan saat pemelajar mempelajari aturan-aturan kebahasaan dan kosakata.
- c. Pemahaman terhadap aturan-aturan kebahasaan dan isi bacaan dilihat melalui terjemahannya (bahasa target ke bahasa ibu atau sebaliknya).



- d. Bahasa ibu dan bahasa target dibandingkan secara tetap.
- e. Kesempatan untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara sangat sedikit.

3. Metode *Audiolingual*

Metode *audiolingual* memfokuskan pembelajaran pada pelafalan kata dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif. Metode *audiolingual* merupakan hasil perpaduan antara linguistik struktural dengan psikologi behavioris yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*. Melalui metode ini, bahasa diperoleh melalui pembelajaran pola kebahasaan secara berulang-ulang. Bahasa ibu dipelajari secara lisan, bahasa kedua harus dipelajari sesuai dengan 'urutan alami', yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Karakteristik umum metode *audiolingual* adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kemampuan pemelajar menggunakan bahasa kedua (berbahasa seperti penutur asli).
- b. Bahasa ibu tidak boleh digunakan di dalam kelas.
- c. Pemelajar mempelajari bahasa melalui teknik stimulus-respons. Pemelajar berlatih berbicara tanpa memperhatikan bagaimana bahasa itu dipadukan. Mereka merespons secara spontan, tidak memiliki kesempatan untuk memikirkan jawaban. Mengingat dialog dan latihan pola-pola kebahasaan merupakan alat pengondisian proses pembelajaran.
- d. Latihan pola-pola kebahasaan dilakukan pada awal proses belajar mengajar sebelum menjelaskan



pola-pola kebahasaan.

- e. Pengembangan keempat aspek kemampuan berbahasa dilakukan secara alami.

4. Metode Komunikatif

Metode komunikatif memfokuskan pada terjadinya komunikasi selama proses belajar berlangsung dan pengajar memegang posisi penting selama proses belajar. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi. Metode komunikatif mencakup semua keterampilan berbahasa. Dalam penerapan metode ini, pemelajar tidak hanya menguasai aturan-aturan kebahasaan, tetapi juga harus mampu menggunakannya dalam berkomunikasi. Karakteristik umum metode komunikatif adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa dikaitkan dengan konteks sosial.
- b. Para pemelajar berinteraksi secara lisan dan tulisan.

5. Metode Respons Fisik Total

Dalam penerapannya, metode ini menuntut pengajar untuk berperan sebagai pengarah tingkah laku pemelajar BIPA. Pemelajar tidak boleh dipaksa untuk mengungkapkan sesuatu apabila mereka belum siap. Metode ini memfokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara pemelajar. James Asher (dalam Musfiroh, 2017) menyatakan bahwa metode ini menghasilkan respons fisik pemelajar ketika pengajar memberikan instruksi dalam bahasa target. Menurut Asher (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2011), memori akan diperkuat dengan aktivitas fisik. Karakteristik umum metode respons fisik total, adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman pemelajar terhadap instruksi tampak dari gerakan tubuh pemelajar.
- b. Pemelajar tidak boleh dipaksa untuk berbicara sebelum siap.
- c. Pengajar berperan sebagai pengarah segala tingkah laku pemelajar.

Adapun aktivitas pembelajaran dengan metode respons fisik total, antara lain:

- a. pengajar memberikan instruksi kepada beberapa pemelajar, kemudian memeragakannya bersama-sama;
- b. pemelajar mendemonstrasikan instruksi dari pemelajar;
- c. pemelajar belajar membaca dan menulis; serta
- d. pemelajar memberikan perintah.

6. Metode Cara Diam

Metode cara diam atau *silent way* pertama kali dikembangkan oleh Gattegno (1972). Metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran bahasa tidak dilakukan melalui proses peniruan karena para pemelajar dapat menuturkan ujaran yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya. Metode ini memfokuskan pada aspek kreatif dari belajar bahasa, dalam hal ini belajar dianggap sebagai sebuah proses menemukan dan berkreasi (Musfiroh, 2017). Dalam penerapan metode cara diam, pengajar tidak banyak berbicara atau diam. Setelah memberikan beberapa petunjuk yang diperlukan, pengajar lebih banyak diam dan memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk bekerja. Ada tiga kata kunci yang berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu kemandirian, otonomi, dan



tanggung jawab. Pemelajar BIPA mampu belajar dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam diri mereka (struktur kognitif, pengalaman, emosi, wawasan atau latar belakang pengetahuan). Sikap diam dalam metode ini dianggap sebagai sikap positif agar pemelajar BIPA dapat mandiri. Karakteristik umum metode cara diam berdasarkan Stevick (1980) adalah sebagai berikut.

Pengajaran harus menjadi unsur bawahan (*subordinate*) dari pembelajaran.

- a. Pembelajaran tidak hanya sekadar proses peniruan atau pelatihan.
- b. Pengajar berupaya untuk tidak mengintervensi aktivitas pemelajar.
- c. Dalam proses pembelajaran, para pemelajar membekali diri dengan bekerja secara mandiri, mencoba-coba kegiatan pembelajaran, menunda keputusan, dan merevisi kesimpulan.
- d. Ketika bekerja, para pemelajar berusaha menghubungkan berbagai pengalaman yang mereka peroleh selama mempelajari bahasa pertama.

Karakteristik umum metode cara diam menurut Karambelas (dalam pringgawidagda, 2002) adalah sebagai berikut.

- a. Pengulangan atau peniruan ujaran pengajar sebaiknya dihindari.
- b. Para pemelajar hanya diberi kesempatan menyimak satu kali.
- c. Bahan pembelajaran tidak pernah ditujukan pada aspek mengingat. Pemelajar mengenal kosakata



atau struktur bahasa melalui latihan.

- d. Pengajar jarang memberikan koreksi karena menganggap para pemelajar mampu mengoreksi kesalahan mereka sendiri.
- e. Kegiatan berbicara dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan latihan menulis.
- f. Pemelajar bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

7. Metode Sugestopedia

Metode sugestopedia dikenalkan oleh Lozanov pada tahun 1978. Lozanov dikenal sebagai ahli fisika dan psikoterapi. Metode ini meyakini bisa membantu pemelajar berkonsentrasi dan tanpa disadari pemelajar akan menyimpan berbagai macam aturan kebahasaan dan sejumlah kosakata yang pernah diajarkan (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Dalam metode ini, diasumsikan bahwa teknik relaksasi akan membangun kepercayaan pemelajar BIPA dan kemudian menghancurkan rintangan antisugestif. Karakteristik umum metode sugestopedia adalah suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk dan ruangan yang nyaman sangat berperan penting. Jenis musik terbaik yang dapat digunakan dalam penerapan metode sugestopedia adalah musik instrumental lembut dari dawai.

8. Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas

Metode pembelajaran bahasa berbasis komunitas pertama kali dikembangkan oleh Charles Curran pada tahun 1976. Prinsip dasar dalam metode ini adalah memasukkan ranah afektif dalam pembelajaran kognitif. Pemelajar belajar secara



berkelompok dengan posisi melingkar. Pengajar berada di luar lingkaran dan berperan sebagai pembimbing. Prinsip proses pembelajarannya adalah membina hubungan antara pengajar dan pemelajar serta sesama pemelajar. Karakteristik umum metode pengajaran bahasa berbasis komunitas antara lain seperti berikut ini.

- a. Pengajar berperan sebagai pembimbing dan bersikap pasif.
- b. Pengajar memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk berekspresi secara bebas (mengatakan apa yang ingin mereka katakan).
- c. Pemelajar belajar secara berkelompok dengan posisi melingkar. Pengajar berada di luar lingkaran dan siap memberikan bantuan.

Adapun prinsip dasar dalam metode ini adalah *learning is persons* dan *learning is dynamic and creative*. Sementara itu, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya adalah ketenangan atau keamanan (*security*), agresi/terlibat secara aktif (*aggression*), perhatian (*attention*), refleksi (*reflection*), ingatan (*retention*), dan diskriminasi (*discrimination*). Selain metode yang telah dipaparkan di atas, terdapat metode lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Pengajar BIPA sebaiknya menggali lebih banyak agar pembelajaran BIPA dapat menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan tujuan.

F. Hakikat Teknik Pembelajaran

Dalam KBBI, teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik dapat berupa kiat, siasat, atau penemuan yang



digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh sebab itu, teknik juga harus selaras dengan pendekatan yang digunakan. Kemampuan pengajar BIPA berperan penting dalam menerapkan suatu teknik pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, pengajar BIPA harus memiliki pengetahuan tentang cara mengajar yang baik.

Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pengajar BIPA perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada pemelajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Iskandarwassid & Sunendar (2011: 67) menyebutkan ada 15 teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA, di antaranya berikut ini.

1. Teknik Penyajian Ceramah

Teknik pembelajaran ini merupakan teknik tradisional, tetapi masih cocok digunakan, terutama saat menjelaskan suatu materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti tata bahasa dan budaya.

2. Teknik Tanya Jawab

Teknik ini dapat digunakan dari level dasar hingga atas untuk memancing pemelajar BIPA menggunakan bahasa Indonesia. Ini dapat digunakan untuk kelas dengan pemelajar sedikit maupun banyak. Intinya, pemelajar berdialog menggunakan bahasa Indonesia, baik dengan pengajar maupun antarpemelajar.

3. Teknik Diskusi

Pengajar berperan sangat penting dalam penerapan teknik penyajian diskusi. Teknik



pembelajaran ini mengharuskan pengajar untuk menciptakan kegiatan interaksi antara dua pemelajar atau lebih. Kegiatan tersebut mencakup adanya pertukaran informasi, pengalaman, dan pemecahan masalah sehingga terjadi suasana yang aktif di antara pemelajar. Teknik ini dapat digunakan untuk pemelajar menengah ataupun lanjut/tinggi.

4. Teknik Penyajian Penemuan dan Wawancara

Teknik pembelajaran ini berfokus memberikan kesempatan kepada pemelajar BIPA untuk menemukan informasi dan mengalami proses mental (mengamati, mencerna, mengklasifikasi) secara mandiri. Dalam penerapannya, pengajar bertugas untuk membimbing dan memberikan instruksi serta berusaha untuk meningkatkan aktivitas pemelajar dalam proses pembelajaran. Penugasan wawancara dan menyajikan di kelas dapat menjadi aktivitas belajar di kelas BIPA.

5. Teknik Penyajian Simulasi

Teknik pembelajaran ini berfokus memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk berperan seperti orang-orang yang terlibat atau dalam keadaan yang dikehendaki. Pemelajar belajar untuk memegang peran sebagai orang lain. Bentuk pelaksanaan simulasi adalah *peer teaching*, sosiodrama, psikodrama, permainan simulasi, dan bermain peran (*role play*).

6. Teknik Penyajian *Inquiry*

Teknik pembelajaran ini bertujuan agar pemelajar tertarik oleh tugas dan mencari sendiri pemecahan masalah, mencari sumber sendiri, dan belajar bersama. Biasanya dibantu dengan modul belajar. Untuk tingkat dasar, pemelajar BIPA masih



banyak membutuhkan bimbingan pengajar BIPA.

7. Teknik Penyajian Demonstrasi

Teknik pembelajaran ini memperlihatkan aktivitas pengajar melakukan suatu kegiatan sehingga proses penerimaan pemelajar terhadap pelajaran lebih mendalam, membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Contoh nyata berbahasa langsung dapat didemonstrasikan ke pemelajar.

8. Teknik Penyajian Karya Wisata (Ekskursi)

Teknik pembelajaran ini berlangsung di luar kelas. Pemelajar diajak untuk mengunjungi suatu tempat tertentu untuk meneliti atau meninjau guna memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dikunjunginya. Di tempat tersebut, pemelajar diminta melakukan aktivitas berbahasa secara langsung atau juga mengobservasi lalu melaporkannya di kelas dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

9. Teknik Penyajian Latihan Tubian (*Drill*)

Teknik pembelajaran ini berfokus memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Hal ini mutlak dilakukan. Makin banyak latihan, makin lancar pemelajar berbahasa Indonesia.

Selain hal di atas, ada dua hal yang dapat mendukung penggunaan teknik dalam mengajar, yaitu



Tabel 1.2 Faktor Pendukung Teknik Mengajar

Media Pembelajaran	Fasilitas Kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Gambar • Rekaman suara • Video • Benda-benda langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Kalender Indonesia • Jam dinding • Radio • Televisi • Koran/majalah Indonesia • LCD • Internet

G. Rangkuman

1. Pendekatan pembelajaran adalah seperangkat asumsi yang aksiomatik tentang hakikat bahasa, pengajaran, dan pembelajaran bahasa yang dipergunakan sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses belajar-mengajar bahasa.
2. Pendekatan bersifat aksiomatis, tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Di dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu diragukan lagi kebenarannya.
3. Dalam pembelajaran BIPA, pendekatan pembelajaran yang lazim digunakan adalah *genre based approach*, komunikatif, integratif, dan *student centered approach*.



4. Strategi pembelajaran sifatnya sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu yang lainnya. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui perilakunya.
5. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran BIPA, yaitu (1) Ekspositoris, (2) Heuristik, (3) Intrabahasa, (4) Antarbahasa, (5) Analitik, (6) Eksperensial, (7) Eksplisit, dan (8) Implisit.
6. Metode merupakan rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Jika pendekatan masih bersifat filosofis atau aksioma, maka metode adalah implementasi atau cara melaksanakan pembelajaran tersebut.
7. Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi, dan remedial.
8. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, yaitu (1) Metode Langsung, (2) Metode Terjemahan Tata Bahasa, (3) Metode *Audiolingual*, (4) Metode Komunikatif, (5) Metode Respons Fisik Total, (6) Metode Cara Diam, (7) Metode Sugestopedia, dan (8) Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas.
9. Teknik dapat berupa kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik harus konsisten dengan metode.
10. Berbagai teknik pembelajaran BIPA, antara lain (1) Teknik Penyajian Diskusi, (2) Teknik Penyajian Kerja Kelompok, (3) Teknik Penyajian Penemuan,



(4) Teknik Penyajian Simulasi, (5) Teknik Penyajian Unit *Teaching*, (6) Teknik Penyajian Sumbang Saran, (7) Teknik Penyajian Inquiry, (8) Teknik Penyajian Eksperimen, (9) Teknik Penyajian Demonstrasi, (10) Teknik Penyajian Karya Wisata, (11) Teknik Penyajian Kerja Lapangan, (12) Teknik Penyajian Secara Kasus, (13) Teknik Penyajian Secara Sistem Regu, (14) Teknik Penyajian Latihan Tubian (*Drill*), (15) Teknik Penyajian Ceramah, dan (16) Teknik *Role Play*.

H. Refleksi

1. Bagaimana pembelajaran BIPA yang selama ini Anda lakukan? Sudahkan menganut pendekatan yang tepat? Sudahkan menggunakan strategi/metode/teknik yang tepat?
2. Setelah mempelajari bab ini, apa yang Anda peroleh dan rasakan? Silakan isi kolom refleksi berikut ini sesuai yang Anda alami!

No.	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Saya mendapatkan hal baru dari materi ini.				
2	Materi bab ini berguna dan penting bagi saya.				



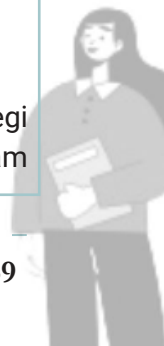
3	Saya sudah menerapkan pendekatan yang tepat di kelas BIPA saya.				
4	Saya sudah pernah mencoba banyak metode dalam mengajar BIPA.				
5	Saya sudah pernah mencoba berbagai teknik mengajarkan BIPA di kelas BIPA saya.				
6	Banyak metode dan teknik yang belum saya coba di kelas BIPA saya berdasarkan materi bab ini.				
7	Materi ini sangat bermanfaat buat saya.				

I. Latihan

Untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan, berikut beberapa latihan yang dapat diberikan. Soal ini dapat disajikan dengan bantuan aplikasi seperti Learning Apps, Mentimeter, ataupun Quizizz.



1. Pendekatan ini memiliki pemahaman bahwa pengajaran bahasa harus dilakukan secara menyeluruh meliputi mendengar, membaca, berbicara, dan menulis sebab keterampilan tersebut memiliki hubungan interaktif yang tidak terpisahkan dengan aspek kebahasaan (fonem, kata, ejaan, kalimat, wacana, dan sastra). Pendekatan ini juga mementingkan multimedia, lingkungan, dan pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan ini merupakan
 - a. Pendekatan Terpadu
 - b. Pendekatan Kognitif
 - c. **Pendekatan *Whole Language***
 - d. Pendekatan Kontekstual
 - e. Pendekatan Keterampilan Proses
2. Pendekatan ini memiliki pemahaman bahwa pengajaran bahasa harus dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata pemelajar dan mendorong pemelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini merupakan
 - a. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
 - b. Pendekatan Terpadu
 - c. Pendekatan Kognitif
 - d. Pendekatan *Whole Language*
 - e. **Pendekatan Kontekstual**
3. Berikut ini yang **bukan** merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam



pembelajaran BIPA

- a. ekspositoris, intrabahasa, analitik, dan heuristik
- b. ekspositoris, intrabahasa, analitik, dan antarbahasa
- c. ekspositoris, intrabahasa, analitik, dan eksperiensial
- d. ekspositoris, intrabahasa, analitik, dan sistematis**
- e. ekspositoris, intrabahasa, analitik, dan eksplisit

4. Subjektif

Berfokus pada komunikasi

Lebih mementingkan pesan

Kontekstual

Menekankan kelancaran

Informal

Metode langsung dan pembelajaran bahasa komunitas

Karakteristik di atas merupakan karakteristik strategi pembelajaran

- a. eksperensial**
- b. analitik
- c. eksplisit
- d. intrabahasa
- e. heuristik



5. Bahasa target digunakan sebagai sistem rujukan
Tidak ada perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa target
Tidak ada terjemahan dari dan ke bahasa target
Metode langsung (*direct method*)
Dwibahasawan *co-ordinate*

Karakteristik di atas merupakan karakteristik strategi pembelajaran

- a. ekspositoris
 - b. intrabahasa**
 - c. antarbahasa
 - d. eksplisit
 - e. implisit
6. Berikut ini yang **bukan** merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA.
- a. Metode Sugestopedia
 - b. Metode Respons Fisik Total
 - c. Metode Langsung
 - d. Metode Eksperimental**
 - e. Metode *Audiolingual*
7. Pemahaman pemelajar terhadap instruksi tampak dari gerakan tubuh pemelajar
Pemelajar tidak boleh dipaksa untuk berbicara sebelum siap
Pengajar berperan sebagai pengarah segala tingkah laku pemelajar



Karakteristik di atas merupakan karakteristik umum

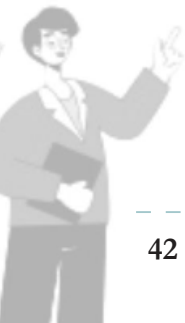
- a. Metode Komunikatif
- b. Metode Respons Fisik Total
- c. Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas
- d. Metode *Audiolingual*
- e. Metode Cara Diam

8. Metode ini merupakan metode yang menuntut peserta didik untuk langsung diajak berkomunikasi menggunakan bahasa yang bersangkutan , sebagaimana seorang anak mempelajari bahasa ibunya . Metode ini berfokus pada penggunaan bahasa di masyarakat. Metode ini merupakan

- a. Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas
- b. Metode Komunikatif
- c. **Metode Langsung**
- d. Metode *Audiolingual*
- e. Metode Respons Fisik Total

9. Dalam penerapan metode ini, pengajar memberikan beberapa petunjuk yang diperlukan, pengajar tidak banyak berbicara dan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja. Metode ini membuat pemelajar memanfaatkan sumber -sumber yang ada dalam diri mereka (struktur kognitif, pengalaman, emosi, wawasan atau latar belakang pengetahuan . Metode tersebut merupakan

....



- a. Metode Sugestopedia
 - b. Metode Komunikatif
 - c. Metode Sugestopedia
 - d. Metode Cara Diam (*Silent Way*)**
 - e. Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas
10. Berikut ini yang **bukan** merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA adalah
- a. Teknik Penyajian Diskusi
 - b. Teknik Penyajian Kerja Kelompok
 - c. Teknik Penyajian Simulasi
 - d. Teknik Penyajian Eksperimen**
 - e. Teknik Penyajian Karya Wisata

J. Rujukan

- Browser, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Longman.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Gattegno, Caleb. (1973). The silent way . *Newsletter*, Vol. III No. 1, October 1973. Education Solutions Worldwide, Inc. Diakses melalui https://issuu.com/eswi/docs/1089_1_the_silent_way_sw__october_1973
- Huda, Nuril. (1999). Menuju pengajaran bahasa berbasis strategi belajar: implikasi kajian strategi belajar bahasa kedua. *Pidato pengukuhan guru besar*. IKIP Malang.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2017). *Psikolinguistik edukasional: Psikolinguistik untuk pendidikan bahasa*. Tiara Wacana.



- O'Malley, J. M., & Chamot, A. U. (1990). *Learning strategies in second language acquisition*. Cambridge University Press.
- Oxford, Rebecca. (1990). *Language learning strategies: What every teacher should know*. Newbury House Publisher.
- Pringgawidagda, Suwarna. (2002). *Strategi penguasaan berbahasa*. Adicita Karya Nusantara.
- Rubin, J., & Thompson, I. (1982). *How to be a more successful language learner*. Heinle & Heinle Publishers.
- Semi, M. A. (1993). *Rancangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Angkasa.
- Umbaryati, U. (2016). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 217-225).
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-model pembelajaran inovatif*. Universitas Terbuka, Jakarta.



BAB II

PERAN PENDEKATAN, METODE, DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BIPA



A. Pengantar

Salam BIPA!

Pada bab ini Anda akan disuguhkan penjelasan yang berkaitan dengan peran pendekatan, metode, dan strategi dalam pembelajaran BIPA. Pembahasan diawali dengan materi mengenai komponen atau aspek pembelajaran BIPA dan dilanjutkan dengan prinsip pembelajaran BIPA. Materi berikutnya adalah fungsi, manfaat, dan peran strategi dalam pembelajaran BIPA. Materi yang tercakup dalam bab ini diharapkan dapat membantu pelatih dalam mengajarkan cara merumuskan strategi pembelajaran yang tepat saat mengajar BIPA. Selamat mempelajarinya! Bapak/Ibu pelatih dapat menyampaikan materi pada Bab II dengan alokasi waktu 20-30 menit.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Materi dan latihan yang akan diberikan dalam bab ini bertujuan untuk membantu Anda dalam:

1. memahami komponen dan aspek pembelajaran BIPA;
2. memahami prinsip-prinsip dalam pembelajaran BIPA;
3. memahami karakteristik pemelajar BIPA; dan
4. memahami fungsi, manfaat, dan peran strategi dalam pembelajaran BIPA.

C. Komponen atau Aspek Pembelajaran BIPA

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu program untuk mempelajari bahasa Indonesia yang pemelajarnya memiliki kebangsaan bukan Indonesia dan

memiliki bahasa ibu bukan bahasa Indonesia. Dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi salah satu program pelatihan bahasa Indonesia yang dibutuhkan untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dan memenuhi keperluan keterampilan berbahasa pekerja asing.

Menurut Suher (2017), BIPA adalah program untuk mempelajari bahasa Indonesia yang disediakan untuk orang asing (Inggris, China, Jerman, Jepang, Korea, Spanyol, dll) agar pemelajar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara wajar. Anda dapat memindai kode batang berikut ini untuk melihat video terkait dengan pembelajaran di dalam kelas BIPA.



Pembelajaran BIPA dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Pembelajaran BIPA dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem pembelajaran yang terdiri atas sejumlah komponen pendukung. Ada setidaknya tujuh komponen dalam pembelajaran BIPA yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Komponen Pembelajaran BIPA

Hubungan dan interaksi fungsional antarkomponen tersebut akan menciptakan proses pembelajaran dan hasil belajar (Winkel, 1987; Richards dan Rodger, 1986). Kusmiatun (2019) mengidentifikasi ada dua aspek penting dalam pembelajaran BIPA, yaitu aspek instruksional dan aspek noninstruksional. Aspek instruksional merupakan aspek yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan aspek non-instruksional merupakan aspek pembelajaran yang tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini diuraikan beberapa aspek pembelajaran BIPA.

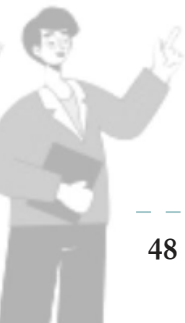
1. Aspek Instruksional

a. Pemelajar

Pemelajar BIPA merupakan orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, ketiga, dst. Pemelajar BIPA memiliki potensi dan keunikannya masing-masing. Setiap pemelajar BIPA memiliki sikap, sifat, dan cara belajar yang berbeda-beda tergantung asal negara pemelajar tersebut meskipun hal ini tidak dapat digeneralisasikan kepada setiap pemelajar.

b. Pengajar

Dalam pembelajaran BIPA, pengajar berperan sebagai organisator, konselor, motivator, observer, sumber pengetahuan serta penentu arah pembelajaran (Fachurrozi dan Mahyuddin melalui Kusmiatun, 2019). Pengajar BIPA harus memiliki pengetahuan tentang BIPA dan mau mempelajari tentang BIPA. Dengan bekal tersebut, pengajar akan mengasah kepekaan dan kepedulian terhadap berbagai hal selama proses pembelajaran BIPA.



Pengajar harus memiliki rasa tanggung jawab, mampu memotivasi pemelajar, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek utama dalam suatu pembelajaran BIPA. Sebelum memulai pembelajaran, pengajar harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penting untuk mencermati apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pemelajar BIPA setelah mempelajari bahasa Indonesia sehingga program pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan targetnya.

d. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran BIPA berupa silabus dan rencana pembelajaran. Silabus merupakan pedoman pengajaran yang berisi jumlah pertemuan (waktu), materi, strategi, evaluasi, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Rencana pembelajaran berisi tentang deskripsi secara detail setiap pertemuan yang mengacu pada silabus yang telah dibuat. Kesiapan perangkat pembelajaran akan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran BIPA.

e. Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran

Dalam menyusun materi pembelajaran, pengajar perlu memperhatikan tingkat kemampuan berbahasa pemelajar dan cakupan materinya. Pengajar hendaknya menyusun materi ajar yang menarik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penataan bahan ajar dapat dilakukan secara integratif dengan memasukkan unsur budaya Indonesia di dalamnya. Penggunaan bahan ajar yang otentik akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.



f. Metode dan Strategi

Secara umum, pemelajar BIPA adalah orang dewasa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu. Oleh sebab itu, pengajar harus bijaksana dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Ada banyak pilihan strategi pembelajaran yang bisa digunakan dan dimodifikasi untuk membuat pembelajaran BIPA menarik dan menyenangkan.

g. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dianggap sebagai hal yang penting dalam mendukung kesuksesan pembelajaran BIPA. Dengan adanya media pembelajaran, pemelajar akan lebih mudah untuk memahami materi. Pengajar dapat membuat media pembelajaran sendiri atau mengambil bahan autentik dari internet, Youtube, atau sosial media. Membuat media pembelajaran menuntut kreativitas pengajarnya.

h. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran BIPA digunakan sebagai alat melihat perkembangan kemampuan pemelajar selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, evaluasi berlaku untuk merefleksi pemelajar dan pengajar BIPA. Ada berbagai jenis alat evaluasi yang dibuat untuk tujuan yang berbeda.

i. Persiapan dan Pengelolaan Kelas

Pembelajaran BIPA akan berlangsung dengan baik apabila pengajar mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, termasuk persiapan dan pengelolaan kelas. Selain menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran, pengajar juga harus bisa mengelola kelas dengan baik. Kelas yang baik



adalah kelas yang hidup, penuh suasana gembira, bersemangat, dan kondusif. Pengajar harus peka dengan kondisi di dalam kelas dan selalu siap dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.

2. Aspek Noninstruksional

a. Analisis Kebutuhan Pemelajar

Analisis kebutuhan pemelajar dilakukan sebelum program pembelajaran BIPA berlangsung. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pemelajar mempelajari bahasa Indonesia. Kebutuhan tersebut meliputi menggali informasi latar belakang pemelajarnya guna persiapan program pembelajaran dan pengajarnya. Pengetahuan pengajar akan informasi pemelajarnya akan menjadikan kelas menjadi lebih sukses.

b. Sarana Prasarana Kelas

Ruang kelas merupakan bagian dari pembelajaran yang akan berperan dalam kesuksesan pembelajaran BIPA. Sarana dan prasarana kelas untuk pembelajaran BIPA sebaiknya dipenuhi sesuai kebutuhan pemelajar agar dapat belajar dengan nyaman. Misalnya, di setiap kelas dipasang pendingin ruangan agar pemelajar merasa nyaman, khususnya pemelajar BIPA yang berasal dari negara yang cuacanya berbeda dengan Indonesia. Tersedianya buku, sumber bacaan, dan pajangan yang berbasis budaya juga akan membangun pembelajaran yang baik. Pajangan tersebut dapat berupa jam dinding, kalender, peta Indonesia, batik, wayang, alat musik daerah, topeng, miniatur rumah adat, dsb.

c. Suasana Kelas

Suasana kelas yang baik adalah suasana kelas yang bisa mendekatkan dan memberikan



kesempatan pemelajar dan pengajar untuk saling berkomunikasi. Interaksi yang baik dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas akan melatih kemampuan berbahasa Indonesia para pemelajar.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan pemelajar berperan sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran BIPA. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan kelas, pergaulan, dan tempat tinggal pemelajar. Lingkungan pergaulan dengan orang Indonesia akan membuat pembelajaran BIPA semakin baik karena pemelajar akan sering mempraktikkan bahasa Indonesia. Demikian juga lingkungan hidup, apabila pemelajar tinggal dengan sesama orang asing, akan menghambat kemajuannya dalam mempelajari bahasa Indonesia sebab mereka akan cenderung menggunakan bahasa asing di tempat tinggalnya.

e. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran BIPA. Motivasi tersebut muncul dari dalam diri pembelajar dan juga dapat dimunculkan secara eksternal oleh pengajar dan lainnya. Dengan adanya motivasi, pemelajar akan lebih mudah memahami materi dan mempraktikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengajaran BIPA, terdapat juga beberapa komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dick and Carey (dalam Majid, 2017) menyebutkan ada 5 komponen, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi pemelajar BIPA, (4) tes, dan (5)

kegiatan lanjutan. Sementara itu, Gagne (melalui Kusmiatun, 2019: 79–80) menyebutkan ada sembilan komponen yang dihubungkan dengan strategi pembelajaran. Hal tersebut dikenal dengan *the nine of instruction* berikut:

1. menarik perhatian,
2. menjelaskan tujuan pembelajaran,
3. mengingatkan pengetahuan sebelumnya,
4. memberi stimulus,
5. memberi petunjuk belajar,
6. memfasilitasi berkembangnya kinerja,
7. memberikan umpan balik,
8. menilai kemampuan/kinerja, dan
9. meningkatkan pemahaman dan transfer pengetahuan pemelajar.

Komponen urutan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan suatu strategi pembelajaran. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran terbagi atas beberapa aktivitas, yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Hal tersebut juga disampaikan oleh Suyitno (2004: 36) yang membagi teknik penyampaian materi ke dalam tiga tahapan. *Pertama*, membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran dilakukan untuk mempersiapkan pemelajar menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan ini biasanya diisi dengan salam, menggali pengalaman pemelajar yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, mengenalkan materi/kosakata, memotivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Membuka pembelajaran juga bisa dilakukan dengan cara bertanya jawab dengan pemelajar tentang perasaan, kesehatan, situasi lingkungan, kegiatan



keseharian, dan sebagainya. Hal tersebut menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan kemampuan/level pemelajarnya. Misalnya, di pertemuan yang lalu sudah belajar tentang kegiatan sehari-hari dan angka, maka kegiatan tanya jawab dapat dilakukan dengan mengingat kembali kosakata dari pemahaman materi tersebut, seperti: *jam berapa Anda tidur tadi malam? Sudah sarapan? Sarapan apa? Anda sudah mandi? Jam berapa Anda bangun? Jam berapa Anda pergi ke kampus?*

Kedua, penyajian materi. Penyajian materi alangkah baiknya apabila disajikan secara runtut dan sistematis. Penggunaan bahan otentik dalam penyajian materi pembelajaran juga sangat disarankan dalam pembelajaran BIPA. Pada tahap penyajian materi, pemelajar menerima banyak pengetahuan baru dan pengajar memberikan kesempatan kepada pemelajar BIPA untuk mengembangkan pemahamannya. Penyajiannya dapat berupa pemberian materi, pemberian contoh, latihan-latihan berbahasa, dan praktik langsung.

Ketiga, penutup. Bagian penutup biasanya digunakan oleh pengajar untuk menegaskan kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan melihat ketercapaian hasil belajarnya. Pada tahap ini, materi disimpulkan bersama-sama dan pengajar dapat memberikan evaluasi pada pemelajar untuk melihat pemahaman mereka atas materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dapat dilakukan sebagai penguatan pemahaman.



D. Prinsip Pembelajaran BIPA

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran BIPA yang perlu diperhatikan oleh pengajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemilihan cara mengajar mestinya mempertimbangkan prinsip pembelajaran BIPA ini. Prinsip pembelajaran ini mempertimbangkan bahwa pembelajaran BIPA diperuntukkan bagi orang yang belum mengenal bahasa Indonesia, memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang bervariasi, memiliki tujuan tertentu, dengan usia tertentu (biasanya pemelajar dewasa), dan mengarah pada kompetensi tertentu juga. Berikut ini beberapa prinsip dalam pembelajaran BIPA.

1. Sistematis

Pembelajaran BIPA harus dilakukan secara teratur dan terencana. Pengajar harus memiliki strategi/metode/teknik untuk mengatur jalannya program sehingga pembelajaran lebih terarah. Keteraturan tersebut berkaitan dengan urutan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan aturan lainnya yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Relevan

Pembelajaran BIPA haruslah relevan. Pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan pemelajar, kondisi pemelajar, lingkungan pemelajar, tujuan pembelajaran, lembaga pembelajaran, lembaga pengelolanya, kemampuan pengajar, dan perkembangan bahasa sebagai bahan utama pembelajarannya.

3. Aktual, faktual, dan kontekstual

Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA hendaknya merupakan bahan



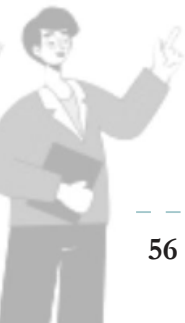
yang aktual, faktual, dan kontekstual. Perkembangan bahasa sangat pesat dan harus diimbangi pada saat pemberian materi dalam pembelajaran BIPA agar tidak ketinggalan zaman. Peristiwa yang terjadi dan informasi yang faktual juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran BIPA. Materi pembelajaran BIPA juga harus faktual agar pemelajar dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang pemelajar temukan di lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan menggunakan objek fisik yang nyata akan lebih mudah ditangkap oleh pemelajar. Oleh sebab itu, mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks juga harus dipertimbangkan. Pembelajaran BIPA yang kontekstual akan memudahkan pemelajar dalam menguasai materi pembelajaran.

4. Teruji dan terpercaya

Pembelajaran BIPA baiknya sudah teruji dan terpercaya. Prinsip pembelajaran teruji merupakan faktor eksternal yang mencakup *contiguity* (kontak atau hubungan), *repetition* (pengulangan), dan *reinforcement* (penguatan). Pemberian stimulus oleh pengajar diharapkan direspons oleh pemelajar sehingga terjadi kedekatan antara keduanya. Demikian dengan pengulangan, materi pembelajaran yang diulang-ulang akan menguatkan pemahaman pemelajar. Penguatan yang memunculkan rasa kepuasan akan berdampak pada hasil belajar yang semakin baik. Dengan demikian, sebuah pembelajaran dapat dikatakan teruji.

5. Menyeluruh dan lengkap

Pembelajaran BIPA hendaknya menyeluruh dan lengkap. Menyeluruh berarti mencakup berbagai aspek bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar dan disajikan secara lengkap.



Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah integratif.

6. Fleksibel

Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran yang fleksibel. Sebab, pemelajar BIPA pada umumnya merupakan orang dewasa yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pembelajaran BIPA tidak selalu harus di dalam kelas dan menggunakan teknik belajar yang monoton. Fleksibel ini berlaku untuk tempat belajar, waktu belajar, materi pembelajaran, media, bahkan evaluasinya.

Secara umum, pemelajar BIPA adalah orang dewasa yang telah memiliki usia 17 tahun ke atas yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu. Berikut ini merupakan karakteristik pemelajar dewasa:

1. Menginginkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhannya
2. Menuntut arah pembelajaran yang jelas
3. Mudah belajar apabila dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran
4. Mudah belajar apabila pokok bahasan materi sesuai dengan pengalamannya
5. Jika punya pendapat, sulit diubah
6. Suka mencoba hal baru dan menemukan jawaban atas masalah secara mandiri
7. Reaktif dan peka terhadap sesuatu
8. Menuntut pembelajaran yang logis, runtut, prosedural, dan sistematis

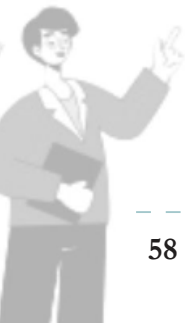


9. Suka diperlakukan secara dewasa
10. Mengandalkan pengalaman daripada teori atau buku
11. Memberikan tanggapan yang positif atas perlakuan pengajar

Pemahaman akan karakter pemelajar BIPA semacam ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola kelas BIPA, termasuk dalam memilih strategi belajarnya.

E. Fungsi, Manfaat, dan Peran Strategi dalam Pembelajaran BIPA

Ada banyak definisi tentang strategi. Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang artinya ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan definisi tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. *Strategos* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dalam mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Dalam konteks pembelajaran BIPA, strategi merupakan cara atau perencanaan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010), strategi diartikan sebagai *a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Di sisi lain, J. R David (melalui Haudi 2021) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu rencana yang berisi tentang rencana kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.





Gambar 2.2 Peran dan Fungsi Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi pengajar, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi pemelajar BIPA, itu dapat mempermudah proses pembelajaran.

Manfaat strategi pembelajaran bagi pemelajar BIPA, yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar pemelajar BIPA berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, dan pemelajar BIPA juga dapat mengulang uji kompetensi jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.

Manfaat strategi pembelajaran bagi pengajar, yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan pemelajar BIPA secara teratur. Pengajar juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari pemelajar BIPA

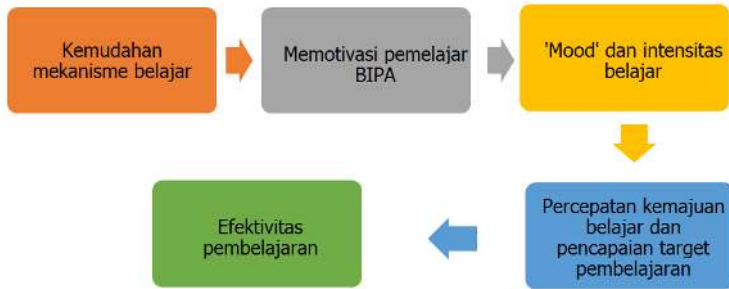
pada saat proses belajar mengajar dimulai sehingga pengajar dapat memberikan bimbingan kepada pemelajar BIPA ketika mengalami kesulitan. Pengajar juga dapat membuat peta kemampuan pemelajar BIPA dan menggunakannya sebagai bahan analisis.

Dick dan Carey (dalam Majid, 2017) mengungkapkan bahwa istilah strategi pembelajaran digunakan untuk menjelaskan terkait langkah-langkah urutan proses pembelajaran dan pengaturan konten materi, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana cara menyampaikan materi dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran yaitu:

1. sebagai rancangan untuk mengembangkan bahan ajar,
2. sebagai panduan untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada,
3. sebagai panduan dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada, dan
4. sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif dan penugasan pekerjaan rumah.

Pemilihan dan penentuan metode berkonsekuensi pada kualitas proses dan hasil pembelajaran BIPA.





Gambar 3.3 Dampak Pemilihan Metode/Strategi Belajar dalam Kelas BIPA

F. Rangkuman

1. Komponen pembelajaran BIPA terdiri atas a) pengajar, b) pelajar orang asing, c) kurikulum dan silabus, d) materi/bahan ajar, e) media pembelajaran, f) metode/strategi mengajar, dan g) evaluasi.
2. Ada dua aspek penting dalam pembelajaran BIPA, yaitu aspek instruksional dan aspek noninstruksional. Aspek instruksional merupakan aspek yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan aspek noninstruksional merupakan aspek pembelajaran yang tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas.
3. Pelajar BIPA adalah orang dewasa dan anak-anak yang memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu dalam belajar bahasa Indonesia.
4. Karakteristik pelajar BIPA dewasa, yaitu a) menginginkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhannya, b) menuntut arah pembelajaran yang jelas, c) mudah belajar apabila dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran, d) mudah belajar apabila pokok bahasan materi sesuai dengan

pengalamannya, e) jika punya pendapat, sulit diubah, f) suka mencoba hal baru dan menemukan jawaban atas masalah secara mandiri, g) reaktif dan peka terhadap sesuatu, h) menuntut pembelajaran yang logis, runtut, prosedural, dan sistematis, i) suka diperlakukan secara dewasa, j) mengandalkan pengalaman daripada teori atau buku, dan k) memberikan tanggapan yang positif atas perlakuan pengajar

5. Terdapat beberapa prinsip pembelajaran BIPA yang perlu diperhatikan oleh pengajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, yaitu a) sistematis, b) relevan, c) aktual, faktual, dan kontekstual, d) teruji dan terpercaya, e) menyeluruh dan lengkap, dan f) fleksibel.
6. Ada 3 peran dan fungsi strategi pembelajaran, yaitu a) bagian dari sistem (salah satu komponen) pembelajaran BIPA, b) sebagai “wujud” penciptaan kegiatan belajar-mengajar BIPA berdasarkan pendekatan tertentu, c) sebagai wahanapengondisian proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.
7. Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Manfaat strategi pembelajaran bagi pengajar, yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien serta dapat mengontrol kemampuan pemelajar BIPA secara teratur. Pengajar juga dapat mengetahui bobot soal sehingga pengajar dapat memberikan bimbingan kepada pemelajar BIPA ketika mengalami kesulitan, pengajar dapat



membuat peta kemampuan pemelajar BIPA sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.

G. Refleksi

Setelah Anda mempelajari bab ini, berikut refleksi yang dapat Anda sampaikan pada para peserta pelatihan.

1. Pernahkah Anda mengajarkan BIPA? Apakah komponen pembelajaran BIPA sudah semua terdapat di kelas BIPA Anda?
2. Setelah mempelajari bab ini apa yang Anda peroleh dan rasakan? Silakan isi kolom refleksi berikut ini sesuai yang Anda alami!

No.	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Saya paham apa yang dipaparkan dalam bab ini.				
2	Saya memahami berbagai komponen di kelas BIPA.				
3	Saya dapat menganalisis karakter pemelajar BIPA di kelas saya.				
4	Materi bab ini berguna dan penting buat saya.				



H. Latihan

Untuk mendapatkan gambaran apakah peserta pelatihan sudah memahami materi bab ini, silakan berikan soal Benar Salah (B/S) berikut ini. Anda dapat menggunakan Mentimeter atau Quizizz dalam memberikan soal-soal berikut.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Komponen pembelajaran BIPA terdiri atas pengajar, pemelajar, kurikulum dan silabus, bahan ajar, strategi mengajar, media pembelajaran, dan evaluasi		
2	Pemelajar BIPA merupakan orang dewasa yang mudah belajar meskipun pokok bahasan materi tidak sesuai dengan pengalamannya		
3	Pemelajar BIPA merupakan orang dewasa yang apabila memiliki pendapat, mudah diubah		

4	Pemelajar BIPA merupakan orang dewasa yang menuntut pembelajaran yang logis, runtut, prosedural, dan sistematis		
5	Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA hendaknya merupakan bahan yang aktual, faktual, dan kontekstual		
6	Motivasi tidak memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran BIPA		
7	Strategi pembelajaran bukan merupakan bagian dari sistem (salah satu komponen) pembelajaran BIPA		



8	Strategi pembelajaran merupakan wujud kegiatan belajar-mengajar BIPA berdasarkan pendekatan tertentu		
9	Strategi pembelajaran berperan sebagai wahana pengondisian proses dan pencapaian tujuan pembelajaran		
10	Pemilihan dan metode pembelajaran tidak terlalu berpengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran BIPA		

I. Rujukan

Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. CV Insan Cendekia Mandiri.

Isriani, dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia.

Kusmiatun, Ari. (2019). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Penerbit K-Media.

Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran* : PT Remaja Rosdakarya.

Richards dan Rodgers. (1986). *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.

- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Suher, S., & Hermoyo, P. (2017). Pengembangan materi ajar bIPA melalui budaya lokal Jawa Timur. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (1).
- Suyitno, Imam. (2004). *Pengetahuan dasar BIPA (Pandangan teoretis belajar bahasa)*. CV. Grafika Indah.
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi pengajaran*. Gramedia.





BAB III

STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA LISAN (MENYIMAK, MEMIRSA, DAN BERBICARA)



A. Pengantar

Semangat pagi!

Saat ini kita masuk di Bab 3. Bab ini berisi penjelasan materi dan latihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran keterampilan menyimak/memirsa dan berbicara. Pembahasan diawali dengan hakikat keterampilan menyimak/memirsa-berbicara dan dilanjutkan dengan deskripsi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan menyimak-berbicara pemelajar. Materi yang tercakup dalam bab ini diharapkan dapat membantu pelatih dalam mengajarkan materi terkait strategi pembelajaran keterampilan berbahasa lisan pemelajar BIPA. Selamat membaca! Bapak/Ibu pengajar dapat menyampaikan materi pada Bab 3 dengan alokasi waktu 40-60 menit.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Materi yang akan diberikan dalam bab ini bertujuan untuk membantu Anda dalam:

1. memahami strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan memirsa,
2. memahami strategi pembelajaran keterampilan berbicara, dan
3. melatih materi strategi pembelajaran berbahasa Indonesia lisan pada peserta pelatihan.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Lisan

Keterampilan berbahasa Indonesia dapat dikategorikan dalam keterampilan berbahasa Indonesia lisan dan keterampilan berbahasa Indonesia tulis. Keterampilan berbahasa Indonesia lisan berorientasi pada bagaimana bahasa digunakan secara lisan, yang mencakup menyimak,

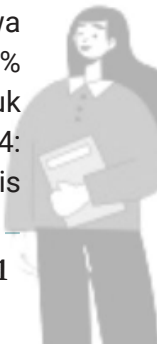
memirsa, dan berbicara.

Dalam KBBI, kata lisan dimaknai sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kata-kata yang diucapkan. Ragam bahasa lisan dibedakan dengan bahasa tulis dari media penyampaian pesan dan perwujudannya. Belajar bahasa asing (termasuk BIPA) bertujuan agar pemelajar dapat menggunakan bahasa target. Terlebih yang utama diharapkan adalah secara lisan. Pemelajar BIPA diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dan menyimak/memirsa.

D. Strategi Pembelajaran Menyimak dan Memirsa dalam BIPA

Keterampilan berbahasa secara lisan adalah berbicara dan menyimak. Menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk mendengarkan sesuatu kemudian memberikan tanggapan tentang apa yang telah disimak. Selain itu, akhir-akhir ini muncul istilah *memirsa*. Menurut KBBI kata *memirsa* mempunyai beberapa arti, yaitu *tonton*, *menonton*, *melihat*, *memandang*, *menatap*, *menyaksikan*. Kurikulum IB (*International Baccalaureate*) menyebut *memirsa* dengan istilah *viewing skill*, yaitu "Proses aktif memperhatikan dan memahami media visual, seperti televisi, gambar iklan, film, diagram, simbol, foto, video, drama, gambar, patung, dan lukisan." Jika dikaitkan dengan keterampilan berbahasa lisan, *memirsa* ini merupakan kemampuan pemelajar menangkap pesan dari tuturan lisan yang muncul dari media visual, khususnya bersuara.

Rivers (dalam Brown, 2001: 32) mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia menghabiskan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Menurut Saddhono (2014: 49), menyimak (*listening*) merupakan kegiatan yang berbasis



reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan media yang didengar (*audio*) maupun media yang dipandang (*visual*). Sejalan dengan pendapat tersebut, Carter dan Nunan (dalam Yastanti, 2015) mengatakan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai proses untuk memahami pembicaraan, baik pada bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun bahasa asing.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak dan memirsa merupakan suatu proses mengonstruksi makna terhadap informasi yang diterima untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Keterampilan menyimak dan memirsa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi dan menanggapi informasi. Apabila seseorang tidak dapat menyimak informasi dengan baik, sangat mungkin terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Demikian juga dalam memirsa, jika kemampuan memirsanya kurang baik, informasi dari berbagai hal akan tidak maksimal didapatkan.

Menurut Brown (2001), terdapat delapan proses dalam kegiatan menyimak, yaitu sebagai berikut.

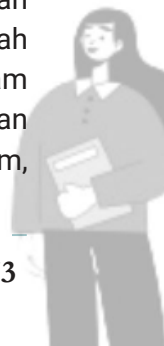
1. Pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan *image* darinya dalam *short term memory*. *Image* ini berisi frasa, klausa, tanda-tanda baca, intonasi, dan pola-pola tekanan kata dari suatu rangkaian pembicaraan yang ia dengar.
2. Pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses. Misalnya, pendengar menentukan kembali apakah pembicaraan tadi berbentuk suatu dialog, pidato, siaran radio, dan lain-lain yang kemudian pendengar menginterpretasikan pesan yang ia terima.
3. Pendengar mencari maksud dan tujuan pembicara



dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi.

4. Pendengar mengingat kembali latar belakang informasi (melalui skema yang ia miliki) sesuai dengan konteks subjek masalah yang ada. Pengalaman dan pengetahuan akan digunakan dalam membentuk hubungan-hubungan kognitif untuk memberikan pemaknaan yang tepat terhadap pesan yang disampaikan.
5. Pendengar mencari arti literal dari pesan yang ia dengar. Proses ini melibatkan kegiatan interpretasi semantik.
6. Pendengar menentukan arti yang dimaksud.
7. Pendengar mempertimbangkan apakah informasi yang ia terima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda.
8. Pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang telah ia terima.

Nunan (melalui Iskandarwassid & Sunendar, 2011) mengungkapkan bahwa kegiatan menyimak dapat dibagi atas dua kategori, yaitu menyimak monolog dan menyimak dialog. Keterampilan menyimak pada tahapan yang lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya, baik melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Kegiatan menyimak dalam pengajaran bahasa kedua terbagi atas situasi langsung menyimak sebuah percakapan, pidato, dan lagu, situasi tidak langsung dapat berupa menyimak sebuah percakapan melalui rekaman audio. Sementara itu, dalam memirsa lebih difokuskan menangkap makna yang disajikan dalam media visual, khususnya yang bersuara seperti film,



iklan, video klip lagu, dan berita di TV. Proses memirsa tak jauh beda dengan proses menyimak secara umum.

Untuk melatih menyimak dan memirsa, pemelajar BIPA diberikan latihan kegiatan yang sesuai bagi setiap individu dengan materi yang efektif dan praktis serta menyenangkan. Selain pembelajaran keterampilan menyimak dan memirsa di dalam kelas, peserta didik perlu untuk diberikan dorongan dan kesempatan untuk menerima pengalaman belajar dalam kehidupan berbahasa yang nyata di lingkungan masyarakat Indonesia. Sementara, di SKL BIPA *skill* yang muncul masih dalam menyimak saja. Berikut ini uraian kompetensi dasar keterampilan menyimak pemelajar BIPA yang ada pada SKL BIPA.

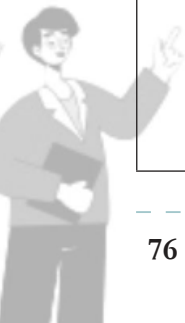
Tabel 3.1 KD Keterampilan Menyimak

Level	Kompetensi Dasar Keterampilan Menyimak
BIPA 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan informasi dari orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain pada saat orang lain berbicara perlahan dan jelas 2. Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian 3. Mampu menginterpretasi ungkapan sederhana, baik dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas

BIPA 2	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu merespons kalimat dan ungkapan yang sering digunakan di tempat umum dan relevan dengan kepentingan dan kehidupannya, misalnya di bank, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, perpustakaan, terminal, dan bandara2. Mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dll.3. Memerinci informasi penting dalam teks instruksi, pengumuman, percakapan, dll.
BIPA 3	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi yang berkaitan dengan berita sehari-hari2. Mampu memahami pokok pikiran dalam suatu tuturan yang disampaikan dengan jelas dan berkaitan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai3. Mampu memahami pokok pikiran dari program radio atau televisi terkait topik serbaneka yang berkaitan dengan minat pribadi dan pekerjaan



BIPA 4	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu memahami diskusi/pidato/ceramah dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang sudah dikenal2. Mampu menyimpulkan informasi dari berita yang berasal dari media elektronik3. Mampu memahami film Indonesia berdurasi pendek yang beralur sederhana
BIPA 5	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu memahami makna tersurat dan tersirat dari teks eksplanasi dengan durasi minimal 5 menit2. Mampu merespons gagasan yang diperdengarkan dari teks eksplanasi dengan lancar dan spontan
BIPA 6	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami makna tersurat dan tersirat teks diskusi dari acara televisi dan film dengan durasi minimal 5 menit2. Merespons isi dengarannya teks eksplanasi yang berkaitan dengan ranah sosial, akademis, dan atau profesional dengan jelas



BIPA 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai komunikasi ragam lisan yang berupa tuturan spontan yang dihasilkan dengan tempo cepat sebagaimana diujarkan penutur asli, baik melalui media maupun bersemuka 2. Memahami tuturan yang lafalnya dipengaruhi oleh aksen 3. Memahami dengar-an hasil rekonstruksi argumen dan data dalam berbagai presentasi 4. Memahami dengar-an tentang berbagai gagasan secara tepat yang melibatkan nuansa-nuansa makna dalam berbagai ranah dengan konteks budaya
-----------	---

Dalam bukunya yang berjudul *Instructional Design*, Kemp, dkk. (1997), teridentifikasi ada empat pola dalam kegiatan pembelajaran menyimak.

1. Identifikasi. Peserta didik mempersepsi bunyi-bunyi dan frasa-frasa dengan mengidentifikasi unsur-unsur ini secara langsung dan holistik terhadap artinya.
2. Identifikasi dan seleksi tanpa retensi. Peserta didik mendengarkan untuk kesenangan memahami, mencari sekuen, tanpa dituntut untuk mendemonstrasikan pemahaman melalui penggunaan bahasa secara aktif.
3. Identifikasi dan seleksi *terarah* dengan retensi pendek/terbatas. Peserta didik diberi beberapa indikator terlebih dahulu tentang hal-hal yang didengar



atau disimak dan peserta didik mendemonstrasikan pemahamannya secara langsung dalam beberapa cara yang aktif.

4. Identifikasi dan seleksi dengan retensi yang memerlukan waktu yang panjang. Peserta didik mendemonstrasikan pemahamannya atau menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipahaminya setelah melakukan kegiatan menyimak secara tuntas atau peserta didik dilibatkan secara aktif ke dalam aktivitas yang membutuhkan pengingatan kembali terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Keempat aktivitas menyimak tersebut dapat diterapkan pada pemelajar tingkat pemula, menengah, dan mahir dengan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Dalam merumuskan materi, pengajar perlu mengacu pada indikator lulusan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang [SKL BIPA \(http://appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf\)](http://appbipa.or.id/unduh/Permendikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf). Kegiatan pembelajaran menyimak untuk pemelajar BIPA tingkat pemula, menengah, dan mahir dapat menggunakan beberapa metode dan teknik berikut ini.



Tabel 3.2 Teknik Mengajar Menyimak

Jenis Kegiatan	Visual	Gerakan	Menuliskan	Berbicara	Menyimak dan Meniruikan
Identifikasi	Menyusun sebuah kalimat dengan memilih kata-kata dengan cepat dari daftar kata yang acak sambil mendengarkan teks bacaan.	Mendengarkan narasi sederhana kemudian mengangkat tangan ketika suatu kata disebutkan	Mentranskrip audio yang belum diredit	Mendengarkan dan mendiskusikan laporan lisan dari pemelajar lain	Mengidentifikasi gaya bicara, dialek, dan ragam bahasa melalui audio atau video yang disimak
Identifikasi, seleksi tanpa retensi	Mendengarkan sebuah cerita yang dibaca orang lain untuk memperbaiki teknik membaca	Mendengarkan instruksi untuk tugas menampilkan sesuatu	Mendengarkan dialog, kemudian mengarang dengan memberikan konteks dan konklusi	Mendengarkan suatu cerita, kemudian menyampaikan informasi yang didengar dengan kalimat-kalimat efektif secara lisan	Mendengarkan pengajar atau teman yang menceritakan peristiwa menarik dalam suatu perjalanan
Identifikasi, seleksi terarah, retensi pendek	Menerima soal-soal objektif, kemudian memilih jawaban sambil mendengarkan	Mengikuti instruksi untuk melakukan sesuatu	Menuliskan masalah kebudayaan yang baru saja didiskusikan	Memberikan saran mengganti kata-kata yang tidak tepat berdasarkan cerita yang telah dibacakan	Mendengarkan pengajar menyampaikan informasi yang melatarbelakangi suatu berita
Identifikasi, seleksi, retensi panjang	Memilih baris-baris pikiran yang paling utama sambil mendengarkan suatu cerita	Mendengarkan suatu narasi, kemudian melakukan gerakan tertentu yang sesuai dengan yang ditetapkan	Menjawab pertanyaan setelah mendengarkan cerita atau wawancara dengan menuliskan	Menjawab pertanyaan dengan mendengarkan suatu cerita yang panjang	Mendengarkan pembacaan naskah kejadian yang belum pernah dipelajari sebelumnya



Kusmiatun (2019) menyebutkan bahwa ada beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menyimak untuk pemelajar BIPA tingkat pemula, menengah, dan mahir, di antaranya adalah sebagai berikut ini.

1. *Teknik Ucap-Tirukan*. Pengajar memberikan contoh untuk mengucapkan suatu kata atau kalimat dan peserta didik menirukan, diikuti pemantapan oleh pengajar dan peserta didik dengan cara menirukan lagi atau mengulang secara lebih kreatif.
2. *Teknik Mendengar-Menyanyikan Lagu*. Pengajar memutar lagu berbahasa Indonesia kemudian pemelajar menyanyikan lagu tersebut dengan memperhatikan pelafalan kata dalam bahasa Indonesia.
3. *Teknik Menceritakan Kembali*. Pemelajar diminta untuk mengidentifikasi informasi berdasarkan audio atau video yang telah disimak dengan menceritakan kembali di depan kelas.
4. *Teknik Kalimat Rumpang*. Pengajar memutar bahan simakan berupa audio/video yang berisi monolog/dialog kemudian peserta didik diminta untuk melengkapi kalimat rumpang yang telah disediakan oleh pengajar.
5. *Teknik Benar-Salah*. Pengajar memberikan lembar kerja yang berisi kalimat pernyataan dan peserta didik diminta untuk menentukan pernyataan tersebut benar atau salah berdasarkan bahan simakan berupa video atau audio yang diberikan oleh pengajar.
6. *Teknik Cerita Berantai*. Pengajar menceritakan suatu cerita kepada pemelajar pertama, kemudian pemelajar pertama menceritakan kepada pemelajar kedua, dan seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali



lagi kepada pemelajar yang pertama.

7. *Teknik Menyusun Gambar*. Pengajar membagikan potongan gambar acak kepada pemelajar, kemudian pengajar membacakan sebuah cerita. Pemelajar diminta untuk menyusun potongan gambar berdasarkan cerita yang didengar.

E. Strategi Pembelajaran Berbicara dalam BIPA

Menurut Suwandi dan Setiawan (2003: 7), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melafalkan bunyi artikulasi atau kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ditulis bahwa berbicara merupakan kegiatan berkata, bercakap, dan berbahasa. Dengan melakukan kegiatan berbicara, seseorang dapat melahirkan sebuah pendapat. Selanjutnya, Setyonegoro (2013) berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa sebagai media. Berbicara tidak hanya sekadar mengeluarkan bunyi bahasa dari alat ucap, tetapi diikuti dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut wajah.

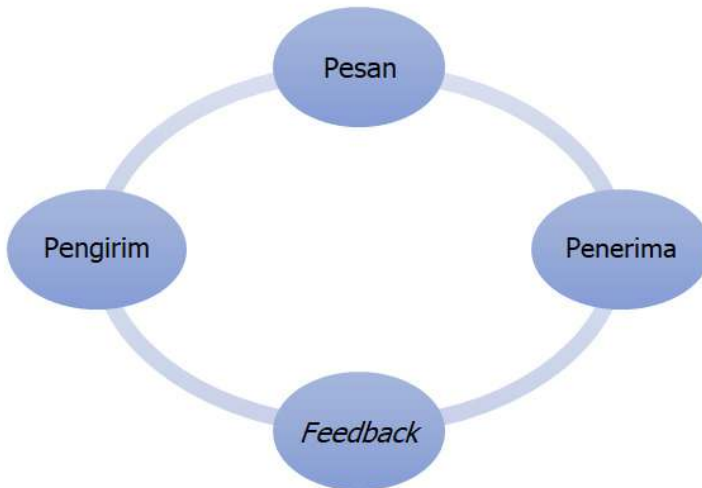
Berbicara merupakan kegiatan berbahasa setelah menyimak. Setelah mendengar bunyi-bunyi bahasa, pendengar akan belajar untuk mengucapkan dan pada akhirnya cakap berbicara (Nurgiyantoro, 2001). Keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator keberhasilan pemelajar bahasa. Nurjamal (2011: 4) berpendapat bahwa seseorang dinilai mempunyai keterampilan berbicara yang baik jika sudah mampu mengutarakan ide, pikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain dan orang tersebut memahami pesan yang disampaikan.

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan



berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Keterampilan berbicara mengharuskan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, berapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling berkaitan sehingga muncul sebuah makna.

Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima pesan (*message*). Pesan terbentuk oleh informasi yang disampaikan *sender*, dan *message* merupakan objek komunikasi. *Feedback* muncul setelah pesan diterima dan merupakan reaksi dari penerima pesan (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Untuk lebih jelasnya, “proses komunikasi” tampak dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Proses Komunikasi

Oleh sebab itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam berkomunikasi lisan. Strategi pembelajaran berbicara mengacu pada prinsip stimulus-respons. Apabila prinsip stimulus-respons dikuasai oleh pemelajar, ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran masih mempertahankan pola stimulus-respons meskipun dengan modifikasi model yang variatif. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, pengajar harus memperhatikan indikator lulusan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang SKL BIPA. Berikut ini uraian kompetensi dasar keterampilan berbicara pemelajar BIPA yang ada pada SKL BIPA.



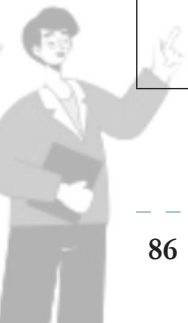
Tabel 3.3 KD Keterampilan Berbicara

Level	Kompetensi Dasar Keterampilan Berbicara
BIPA 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan informasi pribadi dan orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain 2. Mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian 3. Mampu merespons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepadanya
BIPA 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertukar informasi mengenai kegiatan sehari-hari yang terjadi di tempat umum, misalnya membuka rekening di bank, mengisi kelengkapan keimigrasian, berobat di rumah sakit, dan registrasi atau meminjam buku di perpustakaan 2. Mampu melakukan percakapan pendek berkaitan dengan tugas-tugas sederhana dan rutin 3. Mampu mendeskripsikan perasaan, latar belakang diri, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan 4. Mampu membaca teks prosedural yang terdapat di tempat umum, misalnya di bank, kantor imigrasi, rumah sakit, kampus, dan perpustakaan

BIPA 3	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu berperan serta dalam suatu percakapan tentang minat atau aktivitas sehari-hari secara spontan. misalnya tentang keluarga, hobi, pekerjaan, wisata, dan masalah umum2. Mampu menangani situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara dalam berbagai situasi3. Mampu merangkai kata-kata dengan cara sederhana untuk menguraikan pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita4. Mampu mengungkapkan gagasan yang disertai dengan alasan
BIPA 4	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi/pidato/ceramah dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas2. Menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai macam topik yang berhubungan dengan minat3. Mampu menyampaikan pendapat mengenai suatu isu mutakhir yang berkaitan dengan kelemahan dan kelebihanannya



BIPA 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan gagasan dan pendapat dari teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat kompleks dan terstruktur dalam percakapan dengan didukung oleh data atau fakta untuk meyakinkan pendengar dalam percakapan 2. Mengungkapkan gagasan dari teks diskusi dengan fasih dan spontan
BIPA 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa yang dipelajari sesuai dengan situasi tutur secara efektif, baik untuk tujuan sosial, akademik, maupun profesional 2. Memaparkan dengan jelas dan terperinci mengenai topik sosial, akademik, dan profesional dengan mengintegrasikan subtema, mengembangkan pokok pikiran tertentu, dan membuat simpulan yang tepat
BIPA 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperan aktif dalam berbagai ragam percakapan tanpa banyak kendala dan lancar menggunakan ungkapan idiomatik 2. Menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam menyimpulkan informasi ketika bercakap-cakap dan berdiskusi 3. Mempresentasikan deskripsi atau argumen dengan menggunakan gaya dan struktur teks yang logis sesuai dengan konteks 4. Mengungkapkan gagasan secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang sesuai



Pemilihan strategi atau gabungan metode dan teknik pembelajaran didasarkan pada tujuan dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal tersebut, keterlibatan intelektual-emosional pemelajar dapat dilatih melalui kegiatan sebagai berikut.

- Bermain peran (*role playing*)
- Melakukan berbagai bentuk diskusi
- Wawancara
- Bercerita mengenai pengalaman diri, pengalaman hidup, dan atau pengalaman membaca
- Pidato
- Laporan lisan
- Membaca nyaring
- Merekam suara
- Bermain drama

Iskandarwassid & Sunendar (2011) berpendapat bahwa penggunaan beberapa teknik lebih menguntungkan daripada hanya menggunakan satu teknik saja. Pendekatan dapat digunakan secara bervariasi antara pendekatan terkontrol dan pendekatan bebas. Kedua pendekatan ini dapat diberlakukan pada sejumlah teknik yang dikehendaki, misalnya:

1. bicara terpimpin
 - frasa dan kalimat
 - satuan paragraf
 - dialog
 - pembacaan puisi
2. bicara semiterpimpin
 - reproduksi cerita



- merita berantai
 - menyusun kalimat dalam pembicaraan
 - melaporkan isi bacaan secara lisan
3. berbicara bebas
- diskusi
 - drama
 - wawancara
 - berpidato
 - bermain peran

Kusmiatun (2019) menyebutkan ada beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran berbicara untuk pemelajar BIPA tingkat pemula, menengah, dan mahir.

1. *Teknik Ucap-Tirukan*. Pengajar memberikan contoh untuk mengucapkan suatu kata atau kalimat dan peserta didik menirukan, diikuti pemantapan oleh pengajar dan peserta didik dengan cara menirukan lagi atau mengulang secara lebih kreatif.
2. *Teknik Lihat-Ucap*. Pengajar menyiapkan gambar benda-benda yang biasa dijumpai di kehidupan sehari-hari. Pemelajar mengamati gambar dan menyebutkan nama benda yang ada di dalam gambar. Pengajar meminta pemelajar untuk merangkai sebuah kalimat berdasarkan nama benda yang tampak pada gambar.
3. *Teknik Role Play*. Pengajar membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Pengajar memberikan teks dialog yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pemelajar tampil untuk membacakan dialog yang diberikan oleh pemelajar. Pada materi tertentu,



pelajar dapat membuat dialog dalam kelompok, kemudian membacakan dialog tersebut bersama teman kelompoknya.

4. *Teknik Wawancara Sederhana*. Pelajar BIPA diberi tugas mewawancarai orang di sekitar tempat belajar atau bahkan *project* luar kelas ke tokoh tertentu (bergantung pada level pembelajarannya dan topik kajian pembelajarannya). Pengajar membekali dengan kalimat-kalimat bertanya jawab yang diperlukan. Selama wawancara, pengajar dapat memantau (jika memungkinkan) atau setelahnya pelajar diminta menyajikan hasilnya di depan kelas secara lisan.
5. *Teknik Gambar Berseri*. Pengajar memberikan kertas berisi gambar berseri kepada pelajar. Gambar berseri berisi sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dan gambar yang lainnya. Pelajar diminta untuk menceritakan atau menuangkan ide-ide gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar.
6. *Teknik Presentasi*. Biasanya teknik ini untuk level menengah dan/atau lanjut. Pelajar diminta mempresentasikan hasil kajian, pengamatan, atau suatu hal di depan kelas. Kemampuan berbicara saat dia mempresentasikan inilah yang diamati pengajar dan mendapat umpan balik.
7. *Teknik Pidato*. Salah satu berbicara di depan umum adalah pidato. Mengajar pelajar pidato adalah salah satu cara melatih keterampilan berbicaranya. Tentu saja pengajar akan memberikan sajian materi pidato dengan sistematis dan aturannya terlebih dulu.



8. *Teknik Mendengar-Menyanyikan Lagu.* Pengajar memutar lagu berbahasa Indonesia kemudian pemelajar menyanyikan lagu tersebut dengan memperhatikan pelafalan kata dalam bahasa Indonesia.
9. *Teknik Menceritakan Kembali.* Pemelajar diminta untuk mengidentifikasi informasi berdasarkan audio atau video yang telah disimak dengan menceritakan kembali di depan kelas.
10. *Teknik Cerita Berantai.* Pengajar menceritakan suatu cerita kepada pemelajar pertama, kemudian pemelajar pertama menceritakan kepada pemelajar kedua, dan seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada pemelajar yang pertama.

F. Rangkuman

1. Menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk mendengarkan sesuatu, kemudian memberikan tanggapan tentang apa yang telah disimak, sedangkan memirsa merupakan kemampuan pemelajar menangkap pesan dari tuturan lisan yang muncul dari media visual, khususnya bersuara.
2. Beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menyimak untuk pemelajar BIPA tingkat pemula, menengah, dan mahir, yaitu a) teknik ucap-tirukan, b) teknik mendengar-menyanyikan lagu, c) teknik menceritakan kembali, d) teknik kalimat rumpang, e) teknik benar-salah, f) teknik cerita berantai, g) teknik menyusun gambar, dsb.



3. Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melafalkan bunyi artikulasi atau kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan.
4. Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat.
5. Strategi pembelajaran berbicara mengacu pada prinsip stimulus-respons. Apabila prinsip stimulus-respons dikuasai oleh pemelajar, ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran masih mempertahankan pola stimulus-respons meskipun dengan modifikasi model yang variatif.
6. Beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran berbicara untuk pemelajar BIPA tingkat pemula, menengah, dan mahir, yaitu a) teknik ucap-tirukan, b) teknik lihat-ucap, c) teknik role play, d) teknik wawancara sederhana, e) teknik gambar berseri, f) teknik presentasi, g) teknik pidato, h) teknik mendengar-menyanyikan lagu, i) teknik menceritakan kembali, j) teknik cerita berantai, dsb.

G. Refleksi

Setelah Anda mempelajari bab ini lalu melatihkannya, berikut refleksi yang dapat Anda sampaikan pada para peserta pelatihan.

1. Bagi peserta pelatihan yang sudah pernah mengajarkan BIPA, bagaimana teknik mengajarkan keterampilan berbahasa lisan (menyimak, memirsa, dan berbicara) yang selama ini Anda lakukan?



2. Bagi peserta pelatihan yang belum pernah mengajarkan BIPA, apakah Anda punya bayangan dalam pengajaran BIPA lisan setelah mendapat materi kali ini?
3. Setelah mempelajari bab ini apa yang Anda peroleh dan rasakan? Silakan isi kolom refleksi berikut ini sesuai yang Anda alami!

No.	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Saya paham apa yang dipaparkan dalam bab ini.				
2	Teknik mengajarkan menyimak dan memirsa yang disajikan sudah sering saya lakukan di kelas saya.				
3	Teknik mengajarkan menyimak dan memirsa yang disajikan belum semua saya lakukan di kelas saya.				
4	Teknik mengajarkan berbicara yang disajikan sudah sering saya lakukan di kelas saya.				
5	Teknik mengajarkan berbicara yang disajikan belum semua saya lakukan di kelas saya.				
6	Saya mendapat ide dan inspirasi dari materi kali ini				



7	Materi bab ini berguna dan penting buat saya.				
---	---	--	--	--	--

H. Latihan

Untuk menguji ketercapaian pemahaman peserta pelatihan Anda dapat memberikan soal berikut ini. Anda dapat mengkreasi soal ini menggunakan Mentimeter atau Quizizz dalam memberikan soal-soal berikut.

Bagian 1: Jawablah soal berikut ini!

1. Dalam pembelajaran BIPA, teks kemampuan menyimak dilakukan melalui
 - a. wawancara, tanya jawab, menjawab isi dialog, dan pidato
 - b. wawancara, tanya jawab, bermain peran, dan pidato
 - c. wawancara, tanya jawab, menjawab isi dialog, dan menjawab pertanyaan berdasarkan audio/video**
 - d. wawancara, tanya jawab, bercerita mengenai pengalaman, dan menjawab pertanyaan berdasarkan audio/video
 - e. wawancara, tanya jawab, menjawab isi dialog, dan laporan lisan
2. Berikut ini yang **bukan** merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menyimak adalah
 - a. teknik ucap-tirukan



- b. teknik menceritakan kembali
 - c. teknik benar-salah
 - d. teknik deskripsi gambar**
 - e. teknik cerita berantai
3. Teknik ini menuntut pemelajar untuk mengidentifikasi informasi berdasarkan audio atau video yang telah disimak dan menceritakan kembali dengan keras di depan kelas. Teknik ini merupakan
 - a. Teknik Menceritakan Kembali**
 - b. teknik cerita berantai
 - c. teknik membaca keras
 - d. teknik membaca berantai
 - e. teknik presentasi
4. Berikut ini teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran berbicara adalah
 - a. teknik *role play*, teknik gambar berseri, dan teknik meresume
 - b. teknik *role play*, teknik gambar berseri, dan teknik presentasi**
 - c. teknik *role play*, teknik gambar berseri, dan teknik meresensi
 - d. teknik *role play*, teknik presentasi, dan teknik meresensi
 - e. teknik *role play*, teknik presentasi, dan teknik rangsang imajinasi
5. Teknik ini menuntut pemelajar untuk mengamati gambar dan menyebutkan nama benda yang ada

di dalam gambar dan membuat sebuah kalimat berdasarkan nama benda yang tampak pada gambar. Teknik ini merupakan

- a. teknik ucap-tirukan
- b. teknik gambar berseri
- c. teknik menceritakan kembali
- d. teknik lihat-ucap**
- e. teknik cerita berantai

Bagian 2: Model kuis soal Benar Salah berikut juga dapat Anda berikan!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Kegiatan menyimak dalam pengajaran bahasa kedua terbagi atas situasi langsung (menyimak sebuah percakapan, pidato, dan lagu) dan situasi tidak langsung (menyimak sebuah percakapan melalui rekaman audio).		
2	Teknik ucap-tirukan, teknik benar-salah, dan teknik gambar berseri merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak dan memirsa.		
3	Strategi pembelajaran berbicara mengacu pada prinsip stimulus-respons. Apabila prinsip stimulus-respons dikuasai oleh pemelajar, ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara.		



4	Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara tidak memiliki keterkaitan dan dapat diajarkan secara terpisah.		
5	Teknik presentasi, teknik pidato, dan teknik cerita berantai merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara.		

Bagian 3: Lihat dan analisislah! Berikan komentar!

Selain dengan soal, latihan juga dapat diberikan dengan memberikan contoh memberikan video kelas BIPA dan meminta peserta pelatihan untuk menganalisis teknik pembelajaran yang digunakan pengajar dalam video tersebut. Misalnya, dengan video dalam tautan berikut ini.

<https://www.resourcefulindonesian.com/theres-methodology-to-this-madness.html>

Bagian: Lesson Study Indonesia Part 1, 2, dan 3. Silakan cek dan gunakan untuk latihan!



I. Praktik

Kegiatan ini membutuhkan porsi waktu yang banyak. Praktik dapat dilakukan dengan model simulasi oleh Anda dan peserta menjadi pemelajar BIPA atau Anda juga dapat meminta peserta untuk mencobakan salah satu atau beberapa teknik yang ada di atas.

Contoh:

- Teknik ucaptirukan, pengajar dapat memilih beberapa kata yang sekiranya sulit bagi orang asing (seperti: undangan, mengganggu, dan angin kencang) dan mengucapkannya lalu meminta peserta menirukannya.
- Pengajar dapat menunjukkan gambar berseri seperti berikut ini lalu meminta salah satu peserta pura-pura menjadi pengajar dan yang lain sebagai pemelajar BIPA. Lalu mempraktikkan mengajarkan berbicara dengan gambar ini (menceritakan gambar tersebut secara bergantian).



- Pengajar dapat memutar lagu dan memberikan teks lirik rumpang buat peserta yang pura-puranya adalah pemelajar BIPA. Lalu menyimak lagu tersebut dan mengisi teks rumpang lalu mendiskusikannya.

J. Rujukan

- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy second edition*. Pearson Education Company.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kemp, dkk. (1997). *Instructional design*. Fearon Publisher.
- Kusmiatun, Ari. (2019). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*: Penerbit K-Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*: BPFÉ.
- Nurjamal, Daeng., dkk. (2011). *Terampil berbahasa: Menyusun karya tulis akademik, memandu acara (MC-moderator) dan menulis surat*. ALFABETA.
- Saddhono & Slamet. (2014). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia*. Karya Putra Darwati.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (Dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Suwandi & Setiawan. (2003). *Keterampilan berbicara*: Universitas Sebelas Maret Press.
- Yastanti, U. (2015). Pengaruh Penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menyimak bahasa Inggris. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 62-72.



BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA TULISA (MEMBACA DAN MENULIS)



A. Pengantar

Salam BIPA! Salam untuk Indonesia!

Kali ini Anda masuk Bab 4 yang berisi penjelasan materi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa tulis, yakni membaca dan menulis untuk pembelajaran BIPA. Pembahasan diawali dengan hakikat keterampilan membaca dan menulis, lalu dilanjutkan dengan deskripsi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca-menulis pemelajar BIPA. Materi yang tercakup dalam bab ini diharapkan dapat membantu pelatih dalam mengajarkan materi terkait strategi pembelajaran keterampilan berbahasa tulis bagi pemelajar BIPA. Jangan pernah berhenti belajar karena hidup tak pernah berhenti mengajarkan. Semangat! Bapak/Ibu pengajar dapat menyampaikan materi pada Bab 4 dengan alokasi waktu 40-60 menit.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Melalui materi dalam bab ini, Anda diharapkan akan mampu:

1. memahami strategi pembelajaran keterampilan membaca,
2. memahami strategi pembelajaran keterampilan menulis, dan
3. melatih strategi pembelajaran berbahasa tulis (membaca – menulis) secara baik dan menyenangkan pada peserta pelatihan BIPA.

C. Strategi Pembelajaran Membaca dalam BIPA

Keterampilan berbahasa tulis mencakup keterampilan membaca dan menulis. Membaca adalah penafsiran yang

bermakna terhadap bahasa tulis. Membaca didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19). Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011), membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Dalam bukunya yang berjudul *Language Teaching Analysis*, Mackey (1965) melihat ada hubungan antara membaca dengan pembelajaran bahasa kedua/asing "*Although this involves neither listening to the language nor speaking it, reading is an important means of maintaining contact with a second language*".

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang diajarkan dalam BIPA. Bersama dengan kemampuan menyimak, kemampuan membaca tergolong kemampuan aktif reseptif, tetapi berbeda media penyampaiannya. Kemampuan menyimak digunakan untuk memahami bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca untuk memahami bahasa tulis.

Strategi pembelajaran membaca berkembang cukup pesat. Namun, banyak pengajar yang masih menggunakan strategi dan teknik tradisional. Materi membaca akan selalu berkaitan dengan teks bacaan. Pengajar seringkali meminta pemelajar BIPA untuk membaca sebuah teks kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks (5W+1H). Keseluruhan pertanyaan tersebut masih dilakukan karena masih relevan dengan tuntutan keterampilan membaca peserta didik.

Strategi pembelajaran lain yang sering digunakan oleh pengajar adalah dengan memberikan tugas. Pemberian tugas membaca di rumah dengan rentang waktu yang lebih lama. Tuntutan keterampilan yang diminta pun lebih tinggi karena perbedaan durasi membaca. Pemelajar harus mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks dan membuat



ringkasan. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, pengajar harus memperhatikan indikator lulusan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang SKL BIPA. Berikut ini uraian kompetensi dasar keterampilan membaca pemelajar BIPA yang ada di pada SKL BIPA.

Tabel 4.1 KD Keterampilan Membaca

Level	Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca
BIPA 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca nyaring teks deskriptif pendek dan sederhana berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain 2. Mampu menemukan informasi yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian seperti iklan, peta, pengumuman, menu, dan jadwal 3. Mampu menemukan informasi dari teks pendek dan sederhana, contoh surat pribadi
BIPA 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dll 2. Mampu mengabstraksikan teks deskripsi tentang perasaan, latar belakang diri, lingkungan sekitar, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan

BIPA 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami teks narasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan hal-hal umum yang ditemukan saat bekerja, belajar, dan bersantai 2. Mampu memahami teks deskripsi yang dituangkan dalam surat nonformal/pribadi berkaitan dengan suatu peristiwa, perasaan, atau harapan 3. Mampu memahami teks eksplanasi yang menggunakan kata-kata sehari-hari atau yang berhubungan dengan pekerjaannya
BIPA 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami isi artikel (opini) dan laporan yang berkaitan dengan isu mutakhir 2. Mampu mengungkapkan kembali pesan moral dalam dongeng atau cerita rakyat 3. Mampu memahami cerpen yang dikemukakan dalam bahasa yang sederhana
BIPA 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami teks faktual dan sastra yang panjang (500– 700 kata) dan kompleks dengan gaya tulisan yang berbeda 2. Memahami teks eksplanasi berupa artikel khusus (bidang keilmuan tertentu) dan instruksi teknis yang panjang (500–700 kata)



BIPA 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginterpretasi teks yang berhubungan dengan ranah sosial, akademis dan profesional 2. Menganalisis teks yang berhubungan dengan ranah sosial, akademik, dan profesional dengan bahasa yang terstruktur dan memiliki pola organisasi teks yang sistematis
BIPA 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai teks tulis tanpa kesulitan, termasuk teks dengan struktur dan bahasa yang kompleks (lebih dari satu struktur teks), seperti buku petunjuk, artikel ilmiah, dan karya sastra 2. Menggunakan fakta-fakta untuk membuat simpulan yang tepat dari berbagai teks yang berisi gagasan ilmiah dan karya sastra 3. Membaca kritis berbagai teks (menginterpretasi, merespons kemudian mengevaluasi) 4. Memadukan (menyintesis) ide atau masalah yang hampir sama dari berbagai teks karya ilmiah dan karya sastra

Pembelajaran keterampilan membaca pada pemelajar BIPA tingkat pemula banyak mengajarkan membaca dengan nyaring untuk pembiasaan bunyi, pelafalan, dan pengucapan bahasa Indonesia. Kompleksitas teks bacaan dan jumlah kosakata disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar. Makin tinggi level belajarnya, makin kompleks pula teks bacaan

yang diberikan. Berikut beberapa teknik pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca (Kusmiatun, 2019).

1. *Teknik Membaca Keras*. Pengajar memberikan sebuah teks kemudian pemelajar diminta untuk membaca teks tersebut dengan keras/lantang. Ini biasanya dilakukan pada kelas BIPA dasar untuk mengetahui kefasihan ucapannya sehingga membaca tidak hanya untuk pemahaman, tetapi juga melatih kebiasaan berbahasa Indonesia lisannya.
2. *Teknik Membaca Proses*. Pengajar memberikan aktivitas sebelum dan sesudah kegiatan membaca. Aktivitas sebelum membaca dapat berupa rangsang imajinasi atau pengalaman yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca. Aktivitas sesudah membaca dapat berupa pertanyaan atau latihan soal berdasarkan teks bacaan. Teknik ini dapat dilakukan di semua level belajar BIPA.
3. *Teknik Menjawab Pertanyaan Bacaan*. Pengajar memberikan teks dialog/monolog kemudian pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks dialog/monolog yang telah dibaca.
4. *Teknik Diskusi*. Pengajar membagi pemelajar ke dalam beberapa kelompok. Pengajar memberikan sebuah teks bacaan dan meminta pemelajar untuk mendiskusikan secara berkelompok isi dari teks bacaan tersebut.
5. *Teknik Membaca Berantai*. Teks diberikan kepada pemelajar dan pemelajar diminta membaca secara berantai, bergantian, berurutan.
6. *Teknik Menceritakan Kembali*. Pengajar meminta pemelajar untuk membaca koran, cerpen, atau novel dalam bahasa Indonesia kemudian pemelajar



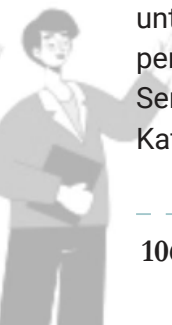
menceritakan isi/informasi dari bacaan yang sudah dibaca.

7. *Teknik Baca-Tutup-Parafrasa*. Pengajar memberikan bahan bacaan pada pemelajar, lalu meminta pemelajar membaca dalam waktu terbatas. Selanjutnya pengajar meminta semua pemelajar menutup teksnya dan menyebutkan isi teks dengan parafrasa masing-masing berdasarkan hasil pemahaman bacaan pemelajar.
8. *Teknik Meresume*. Pemelajar membaca sebuah buku kemudian membuat ringkasan dari buku tersebut.
9. *Teknik Meresensi*. Setelah adanya tugas membaca, pemelajar diminta meresensi apa yang dibacanya. Biasanya ini di tahap level menengah atau lanjut.

D. Strategi Pembelajaran Menulis dalam BIPA

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya kepada orang lain melalui media tulis. McCrimmon (melalui Slamet, 2008) mengidentifikasi menulis sebagai kegiatan menggali ide, gagasan, pikiran, dan perasaan terhadap suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas. Menurut Rosidi (2009: 2), menulis adalah kegiatan seseorang untuk membagikan gagasan kepada pembaca melalui tulisan agar bisa dipahami oleh pembaca.

Menulis dalam kelas BIPA tentu saja berjalan sesuai jenjang belajarnya. Pada level dasar menulis sederhana selain untuk mengeluarkan ide pemikiran juga untuk mengecek penangkapan pemelajar dengan bahasa tulis yang benar. Seringkali pemelajar salah antara dengar dan tulisannya. Kata yang didengar *gunung* dan saat diminta menuliskannya,



mereka menulis *kunung*. Hal ini banyak terjadi. Untuk menguasai keterampilan menulis, pemelajar BIPA harus menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang kemudian akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Strategi pengajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran BIPA hendaknya bertujuan bukan hanya untuk menghasilkan bahasa, melainkan bagaimana pemelajar mampu mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, unsur linguistik dan ekstralinguistik harus terlibat dalam kegiatan menulis. Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya berpikir bagaimana menggunakan bahasa yang tepat, tetapi juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan diungkapkan melalui tulisan.

Menurut Kusmiatun (2019), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cenderung mudah dikuasai oleh pemelajar BIPA. Namun, menulis dengan menggunakan kaidah yang benar bukan sesuatu yang mudah bagi pemelajar BIPA. Kebanyakan pemelajar BIPA menulis dengan menggunakan gaya bahasa lisan. Ada berbagai jenis tulisan (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, *report*, *recount*, dsb). Berbagai jenis penulisan tersebut dapat membantu pemelajar untuk menguatkan pemerolehan bahasa Indonesia. Sebelum menentukan strategi atau teknik pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pengajar harus mengetahui indikator lulusan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang SKL BIPA. Berikut ini uraian kompetensi dasar keterampilan menulis pemelajar BIPA yang ada di pada SKL BIPA.



Tabel 4.2 KD Keterampilan Menulis

Level	Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis
BIPA 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengisi borang/formulir berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain 2. Mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret 3. Mampu menulis teks deskripsi pendek dan sederhana, melalui surat pribadi
BIPA 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menulis teks cerita ulang yang berkaitan dengan pengalaman dan kegiatan di waktu lampau 2. Mampu menulis teks deskripsi personal yang berkaitan dengan keadaan dan kebutuhan diri, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan



BIPA 3	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan pekerjaan, sekolah dan waktu luang2. Mampu menulis teks narasi yang menggambarkan pengalaman dan pandangan pribadi3. Mampu menulis teks eksplanasi (misalnya berupa surat keluhan)
BIPA 4	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu Menulis teks yang terperinci dan jelas mengenai berbagai macam topik yang diminati2. Mampu menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui atau menolak suatu pendapat3. Mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman
BIPA 5	<ol style="list-style-type: none">1. Memilih gaya tulisan yang sesuai dengan pembaca yang menjadi sasarnya2. Menuliskan pendapat dengan jelas dan terstruktur dalam tulisan yang agak panjang (300–500 kata)



BIPA 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menulis esai yang berhubungan dengan ranah sosial, akademis dan profesional dengan gaya argumentatif 2. Mampu menulis ragam surat resmi, esai, atau laporan yang menekankan isu-isu penting
BIPA 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis teks yang kohesif dan koheren yang sesuai dengan tujuan dan target pembaca, baik fiksi maupun nonfiksi, termasuk teks akademik (makalah, esai, dan laporan)

Berikut disampaikan beberapa teknik belajar menulis yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.

1. *Teknik Membuat Kartu Nama.* Pengajar meminta pemelajar membuat kartu nama dengan kreasi masing-masing yang memuat identitas dirinya. Hal ini belajar menulis dengan abjad yang benar dalam bahasa Indonesia dan berkreasi. Kegiatan ini dapat dipadukan dengan keterampilan berbicara.
2. *Teknik Dikte.* Pengajar membacakan sebuah teks, pemelajar mendengarkan dan menuliskan teks yang dibacakan oleh pengajar. Ini selain melatih kemampuan menulisnya, juga melatih kemampuan menyimaknya.
3. *Teknik Menulis Biografi/Autobiografi.* Pemelajar diminta menuliskan cerita tentang dirinya sendiri atau orang lain.



Untuk orang lain, dapat diawali dengan mewawancarai orang atau mencari data informasi lalu dituliskan.

4. *Teknik Menulis Resep Makanan.* Pengajar meminta pemelajar untuk menuliskan resep makanan Indonesia/ makanan khas negara asal pemelajar. Hal ini dapat dikreatifkan dengan membuat gambar atau mencarinya di internet lalu menempelkannya. Jika menjadi proyek kelompok dapat menjadi buku resep atau mading resep makanan.
5. *Teknik Deskripsi Gambar.* Pengajar memberikan sebuah gambar, kemudian pemelajar diminta untuk mendeskripsikan gambar secara tertulis.
6. *Teknik Menulis Berantai.* Pengajar dapat menyebutkan sebuah topik cerita untuk menulis lalu meminta pemelajar menulis secara berantai. Lembaran tiap pemelajar digeserkan dengan batas tertentu. Hal ini melatih mereka tak hanya menulis, tetapi juga berpikir cepat dan kreatif.
7. *Teknik Menulis Cerita Bergambar.* Pengajar memberikan sebuah kertas yang berisi beberapa gambar yang menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dan gambar yang lainnya. Pemelajar diminta untuk menuliskan kata-kata dalam bentuk dialog/ monolog yang sesuai dengan urutan gambar.
8. *Teknik Rangsang Imajinasi.* Pangajar dapat memberikan rangsangan imajinatif berupa lagu, gambar, cerita, video, atau lainnya lalu meminta pemelajar menulis berdasarkan apa yang mereka terima.
9. *Teknik Mengisi Formulir.* Pengajar memberikan sebuah teks formulir pendaftaran kemudian pemelajar diminta untuk mengisi formulir tersebut.



10. *Teknik Menulis Pengalaman*. Pengajar meminta pemelajar untuk menuliskan pengalamannya (disesuaikan dengan topik/materi pembelajaran). Kegiatan ini dapat dimulai dengan ekskursi atau kunjungan budaya, lalu mereka menuliskan pengalaman kunjungannya.

Berikut ini beberapa gambar yang dapat memancing mereka bercerita pengalaman atau kondisi di negaranya.



Gambar 4.1 Tempat Pariwisata

Sumber: beritatokoh.com/dimana-lokasi-tepat-pantai-pandangan



Gambar 4.2 Pasar Tradisional

Sumber: mojok.co/pasar-tradisional-di-indonesia-jepang-dan-korea/



Gambar 4.3 Suasana Gotong Royong

Sumber: news.detik.com/gotong-royong-bersihkan-lingkungan-se-banda-aceh





Gambar 4.4 Seni Tradisi

Sumber: suaramerdeka.com/kesenian-jatilan-sebagai-primadona-kesenian-jawa-tengah

Berikut ini tautan video klip lagu atau iklan yang dapat memancing mereka menulis.

- Lagu DIA dari Anji :

https://www.google.com/h?q=video+lagu+dia+anji&bih=552&biw=1280&hl=en&tbm=vid&ei=TsJ5Y8r_2GjuMPw5WLgA0&ved=0ahUKEwjK3oupirz7AhUdg2MGHcPKAtAQ4dUDCA4&uact=5&oq=video+ToICCEQFhAeEB06BwgAEIAEEA06BggAEB4QDToICAAQBRAeEA06DAgAEAUQHhAPEA0QCIDUA1iTCGDYcmgAcAB4AIABYwKIAfQHkgEHMC4xLjluMZgBAKABAcABAQ&sclient=gws-wiz-video#f-pstate=ive&vld=cid:9091df13,vid:jjYpd6X41VA

- Iklan

https://www.google.com/ndome&bih=552&biw=1280&hl=en&tbm=vid&ei=_MJ5Y93IFJ2xz7sPjam-8As&ved=0ahUKEwjdtvv7irz7AhWd2HMBHY2UD74Q4dUDCA4&uact=5&oq=iklan+indome&gs_o6BwgAELEDEEM6CAgAEIAEELEDOgUIABCABDOLCAAQgAQQsQMqgwE6BQgAEJECUKoEWLYQYMgUaABwAHgAgAHPAo

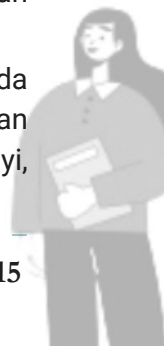
[gB2g6SAQcwLjMuMi4zmAEAoAEBwAEB&sclient=gws-wiz-video#fpstate=ive&vld=cid:7809d0fa,vid:hN_RuVbS0xs](https://www.google.com/search?q=trailer+movie+nege+ri+5+menara&bih=552&biw=1280&hl=en&tbm=vid&ei=PcN5Y-3BCL3I3LUPoLOfIAQ&ved=0ahUKEwit1O6ai7z7AhU9JLcAHaBZAUEQ4dUDCA4&uac1nd3Mtd2l6LXZpZGVvEAMyBggAEBYQHjoFCAAQgAQ6BQgAEIYDOgUIIRCgAToICCEQFhAeEB1QzARyYvjpg6zxoAHAaAcAAfQDiAH1HJIBCzMuNy40LjEuMS4xmAEAoAEBwAEB&sclient=gws-wiz-video#fpstate=ive&vld=cid:7809d0fa,vid:hN_RuVbS0xs)

- Trailer Film

<https://www.google.com/search?q=trailer+movie+nege+ri+5+menara&bih=552&biw=1280&hl=en&tbm=vid&ei=PcN5Y-3BCL3I3LUPoLOfIAQ&ved=0ahUKEwit1O6ai7z7AhU9JLcAHaBZAUEQ4dUDCA4&uac1nd3Mtd2l6LXZpZGVvEAMyBggAEBYQHjoFCAAQgAQ6BQgAEIYDOgUIIRCgAToICCEQFhAeEB1QzARyYvjpg6zxoAHAaAcAAfQDiAH1HJIBCzMuNy40LjEuMS4xmAEAoAEBwAEB&sclient=gws-wiz-video#fpstate=ive&vld=cid:94022b05,vid:MIMZqxf-YWE>

E. Rangkuman

1. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sedangkan menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya kepada orang lain melalui media tulis.
2. Strategi pembelajaran membaca berkembang cukup pesat. Namun, banyak pengajar yang masih menggunakan strategi dan teknik tradisional. Materi membaca akan selalu berkaitan dengan teks bacaan. Pengajar seringkali meminta pemelajar BIPA untuk membaca sebuah teks kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks (5W+1H). Keseluruhan pertanyaan tersebut masih dilakukan karena masih relevan dengan tuntutan keterampilan membaca peserta didik.
3. Pembelajaran keterampilan membaca pada pemelajar BIPA tingkat pemula banyak mengajarkan membaca dengan nyaring untuk pembiasaan bunyi,



pelafalan, dan pengucapan bahasa Indonesia. Kompleksitas teks bacaan dan jumlah kosakata disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar. Makin tinggi level belajarnya, makin kompleks pula teks bacaan yang diberikan.

4. Ada beberapa teknik pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca, yaitu a) teknik membaca keras, b) teknik membaca proses, c) teknik menjawab pertanyaan bacaan, d) teknik diskusi, e) membaca berantai, f) teknik menceritakan kembali, g) teknik baca-tutup-parafraza, h) teknik meresume, i) teknik meresensi, dsb.
5. Strategi pengajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran BIPA hendaknya bertujuan bukan hanya untuk menghasilkan bahasa, melainkan bagaimana pemelajar mampu mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, unsur linguistik dan ekstralinguistik harus terlibat dalam kegiatan menulis.
6. Berikut ini disampaikan beberapa teknik belajar menulis yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, yaitu a) teknik membuat kartu nama, b) teknik dikte, c) teknik cerita biografi/autobiografi, d) teknik resep makanan, e) teknik deskripsi gambar, f) teknik menulis berantai, g) teknik menulis cerita bergambar, h) teknik rangsang imajinasi, i) teknik mengisi formulir, i) teknik menulis pengalaman, dsb.



F. Refleksi

Setelah Anda mempelajari bab ini lalu melatihkannya, berikut refleksi yang dapat Anda sampaikan pada para peserta pelatihan.

1. Bagi peserta pelatihan yang sudah pernah mengajarkan BIPA, bagaimana teknik mengajarkan keterampilan berbahasa tulis (membaca dan menulis) yang selama ini Anda lakukan?
2. Bagi peserta pelatihan yang belum pernah mengajarkan BIPA, apakah Anda punya bayangan dalam pengajaran BIPA tulis setelah mendapat materi kali ini?
3. Setelah mempelajari bab ini apa yang Anda peroleh dan rasakah? Silakan isi kolom refleksi berikut ini sesuai yang Anda alami!

No.	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Saya paham apa yang dipaparkan dalam bab ini.				
2	Teknik mengajarkan membaca yang disajikan sudah sering saya lakukan di kelas saya.				
3	Teknik mengajarkan membaca yang disajikan belum semua saya lakukan di kelas saya.				
4	Teknik mengajarkan menulis yang disajikan sudah sering saya lakukan di kelas saya.				



5	Teknik mengajarkan menulis yang disajikan belum semua saya lakukan di kelas saya.				
6	Saya mendapat ide dan inspirasi dari materi kali ini				
7	Materi bab ini berguna dan penting buat saya.				

G. Latihan

Untuk menguji ketercapaian pemahaman peserta pelatihan Anda dapat memberikan soal berikut ini. Anda dapat mengkreasikan soal ini menggunakan Mentimeter atau Quizizz dalam memberikan soal-soal berikut.

Bagian 1: Jawablah soal berikut ini!

1. Teknik ini menuntut pemelajar untuk membaca koran, cerpen, atau novel dalam bahasa Indonesia dan menceritakan kembali isi/informasi dari bacaan yang telah dibaca. Teknik tersebut merupakan
 - a. teknik membaca proses
 - b. teknik menceritakan kembali**
 - c. teknik menjawab pertanyaan bacaan
 - d. teknik membaca berantai
 - e. teknik rangsang imajinasi
2. Berikut ini merupakan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca pemelajar BIPA level

Mampu membaca nyaring teks deskriptif pendek dan sederhana berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain.



Mampu menemukan informasi yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian seperti iklan, peta, pengumuman, menu, dan jadwal.

Mampu menemukan informasi dari teks pendek dan sederhana, contoh surat pribadi.

- a. **BIPA 1**
 - b. BIPA 2
 - c. BIPA 3
 - d. BIPA 4
 - e. BIPA 5
3. Berikut ini yang merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca
- a. teknik menjawab pertanyaan bacaan, teknik diskusi, dan teknik membuat kartu nama
 - b. **teknik menjawab pertanyaan bacaan, teknik diskusi, dan teknik menceritakan kembali**
 - c. teknik menjawab pertanyaan bacaan, teknik baca-tutup-parafraza, dan teknik membuat kartu nama
 - d. teknik baca-tutup-parafraza, teknik diskusi, dan teknik membuat kartu nama
 - e. teknik baca-tutup-parafraza, teknik deskripsi gambar, dan teknik menceritakan kembali
4. Berikut ini merupakan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis pemelajar BIPA level

Mampu menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan pekerjaan, sekolah dan waktu luang.

Mampu menulis teks narasi yang menggambarkan



pengalaman dan pandangan pribadi.

Mampu menulis teks eksplanasi (misalnya berupa surat keluhan)

- a. BIPA 1
 - b. BIPA 2
 - c. **BIPA 3**
 - d. BIPA 4
 - e. BIPA 5
5. Berikut ini yang merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis
- a. teknik menulis pengalaman, teknik menulis cerita bergambar, dan teknik menjawab pertanyaan bacaan
 - b. teknik menulis pengalaman, teknik menulis cerita bergambar, dan teknik membaca proses
 - c. teknik menulis pengalaman, teknik membaca berantai, dan teknik meresensi
 - d. **teknik resep makanan, teknik cerita biografi/ autobiografi, dan teknik menulis pengalaman**
 - e. teknik resep makanan, teknik cerita biografi/ autobiografi, dan teknik meresume



Bagian 2: Model kuis soal Benar Salah berikut juga dapat Anda berikan!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Materi membaca selalu berkaitan dengan teks bacaan.		
2	Pembelajaran keterampilan membaca pada pemelajar BIPA tingkat pemula banyak mengajarkan membaca dengan nyaring untuk pembiasaan bunyi, pelafalan, dan pengucapan bahasa Indonesia.		
3	Pengajar membacakan sebuah teks, pemelajar mendengarkan dan menuliskan teks yang dibacakan oleh pengajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan membaca pemelajar BIPA.		
4	Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pemelajar BIPA setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara.		
5	Strategi pembelajaran menulis dalam pembelajaran BIPA bertujuan untuk membuat pemelajar BIPA mampu menghasilkan sebuah bahasa.		



Bagian 3: Lihat dan analisislah! Berikan komentar!

Selain dengan soal, latihan juga dapat diberikan dengan memberikan contoh memberikan video kelas BIPA dan meminta peserta pelatihan untuk menganalisis teknik pembelajaran yang digunakan pengajar dalam video tersebut. Misalnya, dengan video dalam tautan berikut ini.

<https://www.youtube.com/watch?v=VLZYITHAtRM>

Penugasan:

Silakan memirsa video ini dan bagian mana yang memungkinkan adanya pembelajaran bahasa Indonesia tulis (membaca – menulis) dan jelaskan akan seperti apa seharusnya!

H. Praktik

Sama halnya di bab sebelumnya, kegiatan ini membutuhkan porsi waktu yang banyak. Praktik dapat dilakukan dengan model simulasi oleh Anda dan peserta menjadi pemelajar BIPA, atau Anda juga dapat meminta peserta untuk mencobakan salah satu atau beberapa teknik yang sudah dijelaskan di atas.



Contoh:

- Teknik Sugesti Imajinasi

Langkah yang dapat Anda lakukan, adalah sebagai berikut ini.

1. Siapkan sebuah lagu, video klip lagu dan buat lirik yang rumpang.
2. Putarkan di kelas itu dalam bentuk video klip lagu tanpa suara, biarkan peserta melihat tayangan gambaran saja.
3. Minta mereka menulis kata yang mereka tahu dari tayangan itu.
4. Selanjutnya, beri mereka lirik rumpang yang sudah Anda siapkan.
5. Putarkan video klip lagi dengan suara dan minta mereka mengisi rumpangya.
6. Setelah itu, minta cek apakah kata yang tadi dituliskan ada di lirik atau tidak.
7. Lalu diskusikan sekilas makna pemahaman lagu tersebut.
8. Minta mereka menuliskan pemaknaan lagu itu berdasarkan pemikiran mereka dan argumentasinya.

I. Rujukan

Iskandarwassid & Sunendar. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.

Kusmiatun, Ari. (2019). *Mengapa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. Penerbit K-Media.

Mackey, W. (1965). *Language teaching analysis*. Longman.



Rosidi, Imron. (2009). *Menulis siapa takut panduan bagi penulis pemula*. Kanisius.

Slamet, St, Y. (2008). *Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*. UNS Press.

Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca peningkatan komprehensi*. UNY Press.



BAB V

STRATEGI PEMBELAJARAN PENGETAHUAN BAHASA (TATA BAHASA DAN KOSAKATA)



A. Pengantar

Buka peti di hari pagi, jumpa lagi masih berbincang strategi.

Bagaimana? Sudah paham terkait strategi pembelajaran BIPA untuk ranah keterampilan berbahasa? Nah, saatnya Anda pelajari yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pengetahuan bahasa Indonesia, yakni tata bahasa dan kosakata. Bab ini akan diawali dengan paparan pentingnya pengajaran tata bahasa dan kosakata dalam pembelajaran BIPA, kemudian dilanjutkan dengan berbagai jenis strategi mengajarkannya. Materi yang tercakup dalam bab ini diharapkan dapat membantu Anda dalam melatih materi terkait strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata kepada calon pengajar BIPA. Ayoo bergerak.

“Hidup itu seperti mengendarai sebuah sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, kamu harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

Bapak/Ibu pengajar dapat menyampaikan materi pada Bab 5 dengan alokasi waktu 40-60 menit.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Materi yang diberikan dalam bab ini bertujuan untuk membantu Anda dalam:

1. memahami strategi pembelajaran tata bahasa,
2. memahami strategi pembelajaran kosakata, dan
3. melatih strategi pembelajaran pengetahuan bahasa pada (calon) pengajar BIPA.



C. Tata Bahasa dan Kosakata dalam Bahasa Indonesia

Pengajaran tata bahasa dan kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran BIPA. Ibarat sedang membangun rumah, kosakata dan tata bahasa adalah bagian fondasinya. Jika itu kuat, bagus, kokoh, bangunan akan berdiri dengan baik. Keterampilan berbahasa adalah pilar dindingnya. Dia akan menjadi lancar jika pengetahuan bahasa, yakni tata bahasa dan kosakatanya juga bagus.

Pengajaran tata bahasa berkaitan dengan kelancaran (*fluency*) dan ketepatan (*accuracy*). Kelancaran berhubungan erat dengan kemampuan pelajar BIPA menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan baik, sedangkan ketepatan merupakan kemampuan pelajar BIPA dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pengajaran keempat bidang linguistik tersebut perlu dilakukan agar pelajar BIPA mampu 1) mengucapkan kata dan kalimat dengan ucapan yang tepat serta intonasi yang sesuai, 2) menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baku dan tepat, 3) menggunakan berbagai bentuk imbuhan yang tepat sesuai dengan maknanya, 4) menggunakan kata sesuai dengan maknanya, serta 5) mendapatkan dan menggunakan sinonim, antonim, serta homonim.

Pengajaran kosakata tak kalah pentingnya. Jumlah kosakata pelajar BIPA memiliki hubungan yang positif terhadap keberhasilan penguasaan berbahasa Indonesia para pelajar BIPA. Seseorang yang memiliki jumlah kosakata lebih banyak tentu akan lebih terampil berbahasa Indonesia terutama pada keterampilan menyimak/memirsa, berbicara, membaca, dan menulis.



Pentingnya pengajaran tata bahasa dan kosakata pada pembelajaran BIPA mengharuskan pengajar untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan tata bahasa dan kosakata demi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu pemelajar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, pengajar harus memperhatikan indikator lulusan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang SKL BIPA. Berikut uraian pengetahuan terkait tata bahasa dan kosakata yang perlu dikuasai oleh pemelajar BIPA yang ada di pada SKL BIPA.



Tabel 5.1 Pengetahuan Kosakata dan Tata Bahasa SKL BIPA

Level	Pengetahuan yang dikuasai
BIPA 1	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan, 2. penggunaan ganti orang, 3. penggunaan struktur frasa benda (DM), 4. penggunaan kata bilangan tingkat, 5. penggunaan kata negasi, 6. penggunaan kalimat sederhana, 7. penggunaan kata tanya, 8. penggunaan kata ganti tunjuk, 9. penggunaan kata kerja ada, 10. penggunaan posisi dan lokasi, 11. penggunaan kata depan, 12. penggunaan kata kerja berimbuhan, 13. penggunaan kata keterangan, 14. penggunaan kata hubung, 15. penggunaan ungkapan dan kata sapaan, dan 16. penggunaan kosakata yang berhubungan dengan topik umum.



BIPA 2	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none">1. penggunaan kata negasi,2. penggunaan kata tanya,3. penggunaan kata sifat,4. penggunaan kata ulang,5. penggunaan perbandingan,6. penggunaan jenis-jenis kalimat,7. penggunaan kata hubung, kata depan, dan kata keterangan,8. penggunaan imbuhan,9. penggunaan kata penggolong,10. penggunaan kata seru, dan11. penggunaan kosakata yang berhubungan dengan topik tertentu.
BIPA 3	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none">1. penggunaan kata hubung dan partikel,2. penggunaan kata ulang,3. penggunaan kalimat,4. penggunaan imbuhan, dan5. penggunaan kosakata yang berhubungan dengan situasi/topik/bidang tertentu.



BIPA 4	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan struktur frasa kompleks, 2. penggunaan jenis-jenis kalimat, 3. penggunaan imbuhan, 4. penggunaan kata hubung, 5. penggunaan kata ulang, dan 6. penggunaan kosakata yang berkaitan dengan topik/ bidang tertentu.
BIPA 5	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan kalimat, 2. penggunaan kata hubung dan kata depan, 3. penggunaan imbuhan, 4. penggunaan ragam formal dan nonformal, dan 5. penggunaan kosakata yang sesuai dengan situasi/ topik/bidang tertentu.
BIPA 6	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan imbuhan, 2. penggunaan kata hubung, 3. penggunaan kata depan, dan 4. penggunaan kosakata yang berkaitan dengan situasi/topik/bidang tertentu.
BIPA 7	<p>Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan imbuhan, dan 2. penggunaan kosakata yang berhubungan dengan situasi/topik/bidang tertentu.



D. Berbagai Jenis Strategi Mengajarkan Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan salah satu unsur kebahasaan yang penting untuk dipelajari dalam setiap pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran BIPA, pemelajar BIPA akan menemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan sebab pemelajar BIPA merupakan penutur yang sudah mengalami kematangan dalam bahasa pertama. Klein (1996) mengungkapkan ada enam dimensi dalam pemerolehan bahasa kedua, yaitu *propensity, language faculty, access, structure, tempo, dan end state*. Berdasarkan pendapat Klein tersebut, tata bahasa penting dipelajari oleh penutur yang mempelajari bahasa kedua termasuk pemelajar BIPA. Madia (2003: 150) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia apabila digunakan dalam berkomunikasi akan menimbulkan kejutan kebahasaan bagi pemelajar BIPA, misalnya alomorf prefiks meng- dan hukum DM (diterangkan-menerangkan) atau MD (menerangkan-diterangkan).

Mempelajari tata bahasa, khususnya mempelajari afiksasi merupakan hal yang diakui oleh pemelajar BIPA sebagai materi yang tidak mudah untuk dipelajari. Pengajar BIPA membutuhkan suatu cara untuk menyampaikan materi tata bahasa dengan teknik yang variatif dan menyenangkan. Secara integratif, materi ini dapat diajarkan bersama dengan berbagai materi keterampilan berbahasa. Ketika berbahasa, seseorang akan melibatkan unsur kemampuan tata bahasanya. Namun, terkadang materi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dipelajari sebab kaidah bahasa Indonesia terkadang berbeda dengan bahasa lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang aglutinatif, afiksasi dalam bahasa Indonesia menjadi hal yang dominan dan penting untuk dipelajari. Latihan dan tugas menjadi suatu yang dominan untuk melihat kemampuan tata bahasa pemelajar. Berikut

ini terdapat beberapa teknik mengajar tata bahasa menurut Kusmiatun (2019).

1. Teknik Terjemahan

Teknik terjemahan dapat menjadi ajang belajar antarbudaya dan antarbahasa. Dalam penerapannya, pemelajar BIPA dapat menerjemahkan sebuah kalimat, peribahasa, atau wacana yang diberikan pengajar. Pengajar dapat meminta pemelajar untuk menerjemahkan bahasa pemelajar ke bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya. Akan lebih bagus jika pengajar juga menguasai bahasa pemelajar sehingga pengajar dapat mengetahui ketepatan hasil terjemahannya.

2. Teknik Susun Kata

Teknik susun kata dapat digunakan sebagai latihan atau evaluasi. Caranya sederhana, tetapi kadang pemelajar kesulitan untuk mengerjakan soal dengan teknik ini. Dalam penerapannya, pengajar membuat beberapa soal latihan dengan menyusun acak kata dan meminta pemelajar untuk menyusun kata acak tersebut menjadi kalimat atau frasa yang benar dengan kaidah bahasa Indonesia. Misalnya:

- a. makan – Dita – sate – ayam → Dita makan sate ayam.
- b. pergi – ke – Murni – Pasar → Murni pergi ke pasar.
- c. tinggal – Laras – di – Jalan Sudirman → Laras tinggal di Jalan Sudirman.

Saat menerapkan teknik ini dapat juga difasilitasi dengan potongan kartu kata dan gambar sehingga kelas akan semakin ramai dan menyenangkan. Berikut contohnya.





Gambar 5.1 Contoh Gambar Teknik Susun Kata

3. Teknik Kalimat Rumpang

Teknik kalimat rumpang merupakan sebuah teknik yang menyajikan kalimat-kalimat rumpang untuk dilengkapi oleh pemelajar dengan kata berimbuhan yang tepat. Biasanya pengajar sudah menyiapkan kata dasarnya dan pemelajar akan melengkapi dengan kata berimbuhan yang tepat. Kegiatan tersebut digunakan untuk melatih imbuhan dalam bahasa Indonesia. Misalnya beberapa kalimat rumpang berikut ini.

- Daging ayam _____ (tusuk) dengan bambu kecil dan _____ (bakar).
- Kereta itu _____ (laju) dengan cepat.
- Mereka pergi _____ (lima) sore itu.

4. Teknik Baca dan Temukan

Pembelajaran tata bahasa dapat diajarkan bersamaan dengan pembelajaran keterampilan membaca. Teknik baca dan temukan merupakan teknik pemaduan keduanya. Media yang digunakan

adalah teks bacaan yang dapat diambil dari berbagai media dalam berbagai bentuk, misalnya potongan berita di surat kabar, iklan, atau bacaan yang lain. Langkahnya adalah pengajar meminta pemelajar untuk membaca teks bacaan yang dibagikannya dan mencari hal sesuai materi yang ada saat itu. Jika pembelajarannya tentang imbuhan, pemelajar diminta untuk mencari kata berimbuhan (seperti imbuhan *ber-*, *me-*, *di-*, dan *me-kan*) lalu dibahas bersama. Jika pembelajarannya tentang konjungsi, pemelajar diminta mencari berbagai jenis konjungsi yang ditemukan dan dianalisis bersama. Demikian juga untuk materi yang lainnya.

E. Berbagai Jenis Strategi Mengajarkan Kosakata

Dalam pembelajaran BIPA, terdapat beberapa prinsip mengajarkan kosakata yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran kosakata menjadi terpadu dengan unsur-unsur kebahasaan lainnya. Pengajaran kosakata yang terpadu dengan aspek kebahasaan lain akan membuat pembelajaran kosakata menjadi lebih bermakna karena memiliki daya komunikatif dan memiliki daya tahan dalam ingatan pemelajar BIPA. Beberapa prinsip mengajarkan kosakata tersebut menurut Kusmiatun (2019) sebagai berikut.

1. Kosakata Harus Utuh

Kosakata harus diajarkan keseluruhan aspeknya, meliputi unsur bunyi (cara melafalkan intonasi, mengucapkan, aksen pengucapan, dan posisi alat ucap). Pada tahap ini, pengajar harus memperhatikan bahasa asal pemelajar BIPA sebab berkaitan dengan faktor perbedaan individu pemelajar BIPA. Misalnya, pemelajar dari Jepang sulit membedakan [l] dan [r], pemelajar dari Amerika



sulit membedakan bunyi [a] dan [e]. Target dalam tahap ini, pemelajar BIPA bisa membedakan ucapan yang benar dan ucapan yang salah dari suatu kosakata yang diajarkan.

Contoh:

- | | | | |
|----|--------------|----|--------------|
| a. | lusa | >< | rusa |
| | lupa | >< | rupa |
| | lambat | >< | rambat |
| | lulus | >< | lurus |
| | lagu | >< | ragu |
| b. | asin | >< | asing |
| | ban | >< | bang |
| | cincin | >< | cincing |
| | dukun | >< | dukung |
| | kurun | >< | kurung |
| c. | mengapa | >< | mangga |
| | mengukur | >< | menggusur |
| | mengikat | >< | menggugat |
| | mengandaikan | >< | menggadaikan |
| | mengambang | >< | menggambang |

2. Mengajarkan Kosakata Dibarengi dengan Mengajarkan Makna Kata

Mengajarkan kosakata harus dibarengi dengan mengajarkan makna kata yang terkandung dalam kosakata tersebut. Hal ini penting agar pemelajar BIPA mengetahui dengan pasti makna kata yang akan digunakan untuk melakukan tindak berbahasanya. Pada tahap ini perlu juga disampaikan nuansa makna dari kosakata termasuk nilai budaya yang



terkandung dalam kosakata tersebut.

Contoh:

- kamu - sebutan kepada seusia akrab dan kepada usia di bawah pembicara
- kursi - tempat duduk, kedudukan dalam jabatan
- sedih - susah, tidak senang, tidak bahagia
- lelah - capek, tidak segar, mengantuk
- murid - siswa, pelajar, anak sekolah

3. Mengajarkan Kosakata Secara Berulang

Mengajarkan kosakata harus berulang-ulang. Artinya, tidak cukup apabila mengajarkan kosakata hanya sekali. Oleh sebab itu, pengajar perlu menata materi pelajaran sedemikian rupa supaya kosakata yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya muncul pada pembelajaran di pertemuan berikutnya. Prinsip pengajaran kosakata ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Hal yang harus dihindari adalah pengajaran kosakata seperti berikut.



4. Kosakata Dimasukkan dalam Konteks Aktual dan Alamiah

Kosakata yang diajarkan kepada pemelajar BIPA harus dimasukkan ke dalam konteks pemakaian kata yang aktual dan alamiah. Artinya, kosakata itu harus dipakai dalam kalimat yang benar-benar akan dipakai oleh para pemelajar BIPA. Kalimat-kalimat yang dijadikan contoh adalah kalimat-kalimat yang disesuaikan dengan tujuan belajar pemelajar BIPA. Dapat dipahami bahwa para pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia memiliki tujuan yang berbeda-beda. Namun, perbedaan tersebut harus disikapi dengan saksama dalam hal sajian materi ajar, yang pada gilirannya akan memengaruhi kosakata-kosakata yang akan diajarkan. Hal yang tidak boleh terjadi adalah membuat kalimat yang artifisial, jauh dari konteks pemakaian yang dibutuhkan pemelajar BIPA. Misalnya, kalimat *Toni memukul anjing, kucing mengejar tikus*, dan sejenisnya harus dihindari karena pemelajar BIPA tidak akan menggunakan kalimat-kalimat seperti itu. Berikut ini beberapa contoh kalimat yang aktual dan alamiah sesuai dengan tujuan pemelajar BIPA.



Tabel 5.2 Contoh Kalimat Aktual

Kata	Tujuan Belajar	Contoh Kalimat
Melakukan	Umum	Mereka melakukan apa di sana? Apa yang kamu lakukan kemarin? Mereka rutin melakukan jalan pagi.
	Travel	Setelah ini, kita melakukan apa? Aku mau melakukan kunjungan ke Jakarta. Orang itu melakukan perbaikan mobil.
	Penelitian	Saya melakukan wawancara dengan narasumber. Dia melakukan itu dengan senang. Dia melakukan penelitian di Indonesia.
	Belajar Seni	Aku susah melakukan gerakan Cara melakukannya seperti ini lho. Jangan melakukan begitu, begini aja.

Mempelajari kosakata pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk memperoleh penguasaan kata-kata bahasa Indonesia sebanyak-banyaknya sehingga akan mendukung kemahiran berbahasa pemelajarnya (Kusmiatun, 2019). Mempelajari kosakata dapat dilakukan secara integratif



ke dalam materi keterampilan berbahasa dan tata bahasa. Berikut ini terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata agar kosakata memiliki retensi atau daya tahan tinggi dalam ingatan pemelajar BIPA dan memenuhi unsur-unsur komunikatif (Susanto,2007).

1. Menunjukkan Benda Langsung, Replika Benda, dan Gambar atas Kosakata

Ketika mengajarkan kosakata, terutama kosakata baru dan kosakata sulit, pengajar BIPA dapat menunjuk benda/barang yang dimaksudkan secara langsung. Teknik ini direkomendasikan, terutama untuk kosakata jenis kata benda, kata kerja, dan kata keterangan.

2. Memberikan Ilustrasi atas Kosakata dengan Tindakan

Ketika mengajarkan kosakata, terutama kosakata baru dan kosakata sulit, pengajar BIPA dapat memberikan ilustrasi kepada pemelajar BIPA dengan melakukan tindakan yang menggambarkan kosakata tersebut. Teknik ini direkomendasikan untuk menjelaskan kosakata pada jenis kata benda abstrak, kata kerja, dan kata sifat.

3. Mengulang Mengucapkan Kosakata dengan Jelas dan Lambat

Ketika pemelajar BIPA mengalami kesulitan untuk memahami ucapan pengajar terhadap kosakata tertentu, pengajar sebaiknya tetap mengucapkan kalimat yang sama dan tidak menggantikan kosakata yang tidak dimengerti pemelajar dengan kosakata lain. Pengajar hanya perlu memperjelas ucapan itu dengan memperlambat pengucapannya.



4. Menuliskan Kosakata

Selain mengulangi mengucapkan kosakata sulit, pengajar juga disarankan untuk menuliskan kosakata tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar pemelajar BIPA mengetahui pengucapan sekaligus penulisan kosakata sulit tersebut.

5. Memberikan Lawan Kata atas Kosakata

Apabila pemelajar BIPA mengalami kesulitan atas kosakata tertentu, pengajar dapat menjelaskan kosakata itu dengan memberikan lawan kata atas kosakata sulit tersebut.

Contoh:

berdiri	><	duduk
manusia	><	binatang
kaya	><	miskin
tinggi	><	rendah

6. Memberikan Padanan Kata atas Kosakata

Apabila pemelajar BIPA mengalami kesulitan atas kosakata tertentu, pengajar dapat menjelaskan kosakata itu dengan memberikan padanan kata atas kosakata sulit tersebut.

Contoh:

berangkat	-	pergi
kaya	-	banyak uang
melarat	-	tidak punya uang, miskin
susah	-	sedih, tidak senang

7. Memberikan Pancingan dengan Satu atau Beberapa Huruf atas Kosakata

Ketika pemelajar BIPA kesulitan untuk mengingat kosakata, pengajar tidak boleh langsung



memberitahukan kosakata itu, tetapi memberikan pancingan untuk mengingatkan, misalnya kata *pengalaman*. Pengajar memberikan pancingan dengan memberitahukan ada 10 huruf, huruf pertama /p/ dan huruf kelima /a/, serta huruf terakhir /n/.

8. Membuat Terjemahan

Apabila sudah tidak ditemukan cara lain untuk menjelaskan kata sulit, pengajar diperbolehkan memberikan terjemahannya. Terjemahan atas kosakata sulit itu bisa langsung diberitahukan dengan diucapkan atau dituliskan, bisa juga dipandu dengan membuka kamus bersama-sama untuk menemukan arti kosakata yang dimaksudkan.

9. Merangkai Kata

Apabila pemelajar sudah mengetahui arti kosakata yang menjadi target pembelajaran, selanjutnya pemelajar dapat merangkai kosakata tersebut menjadi sebuah kalimat.

10. Menemukan Kata

Dalam suatu teks, pemelajar BIPA dapat diminta untuk menemukan kosakata tertentu, misalnya kata sifat dan kata kerja yang berimbuhan. Pemelajar juga dapat mencatat kosakata tertentu dari suatu pembicaraan atau dialog atas kosakata teknis dalam bidang ekonomi, politik, dll.

11. Mengelompokkan Kata


Pemelajar BIPA diberi kosakata acak dan diminta untuk mengelompokkan kosakata ke dalam kategori tertentu, misalnya kelompok kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

12. Permainan *Scramble*

Pengajar menyiapkan kata yang diacak



susunan katanya dan meminta pemelajar mencari atau menyusun kata tersebut dengan tepat seperti di bawah ini.

NIRUDA		DURIAN
KEMNASAG		SEMANGKA
BARMATUN		RAMBUTAN
GASPIN		PISANG
KUREJ		JERUK

Gambar 5.2 Permainan Scramble

13. Permainan Acak Kata

Pengajar menyiapkan huruf secara acak lalu meminta pemelajar menemukan kata (biasanya dibatasi bidang tertentu) dalam kotak huruf yang ada dengan cara mendatar (horizontal), menurun (vertikal), dan menyilang (diagonal). Contohnya kata dengan topik anggota tubuh di bawah ini.



M	A	T	A	C	N	K	A	K	I
E	W	O	D	E	H	T	U	K	H
R	D	E	C	O	K	I	J	T	I
T	R	B	I	B	I	R	O	U	D
I	U	H	U	J	K	I	T	A	U
R	A	M	B	U	T	R	H	I	N
U	Y	A	K	I	J	A	E	T	G
L	N	U	J	I	P	U	H	A	U

Gambar 5.3 Permainan Acak Kata

F. Rangkuman

1. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.
2. Jumlah kosakata pemelajar BIPA memiliki hubungan yang positif terhadap keberhasilan penguasaan bahasa Indonesia para pemelajar BIPA. Seseorang yang memiliki jumlah kosakata lebih banyak tentu akan lebih terampil berbahasa Indonesia terutama pada keterampilan menyimak/memirsa, berbicara, membaca, dan menulis.
3. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang aglutinatif, afiksasi dalam bahasa Indonesia menjadi hal yang dominan dan penting untuk dipelajari.
4. Terdapat beberapa teknik mengajar tata bahasa, yaitu a) teknik terjemahan, b) teknik susun kata, c) teknik kalimat rumpang, serta d) teknik baca dan

temukan.

5. Pengajaran kosakata yang terpadu dengan aspek kebahasaan lain akan membuat pembelajaran kosakata menjadi lebih bermakna karena memiliki daya komunikatif dan memiliki daya tahan dalam ingatan pemelajar BIPA.
6. Ada empat prinsip mengajarkan kosakata, yaitu a) kosakata harus utuh, b) mengajarkan kosakata dibarengi dengan mengajarkan makna kata, c) mengajarkan kosakata secara berulang, dan d) kosakata dimasukkan dalam konteks aktual dan alamiah.
7. Berikut ini beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata, yaitu a) menunjukkan benda langsung, replika benda, dan gambar atas kosakata, b) memberikan ilustrasi atas kosakata dengan tindakan, c) mengulang mengucapkan kosakata dengan jelas dan lambat, d) menuliskan kosakata, e) memberikan lawan kata atas kosakata, f) memberikan padanan kata atas kosakata, g) memberikan pancingan dengan satu atau beberapa huruf atas kosakata, h) membuat terjemahan, i) merangkai kata, j) menemukan kata, k) mengelompokkan kata, l) permainan scramble, serta m) permainan acak kata.

G. Refleksi

Setelah Anda mempelajari bab ini lalu melatihnannya, berikut refleksi yang dapat Anda sampaikan kepada para peserta pelatihan.

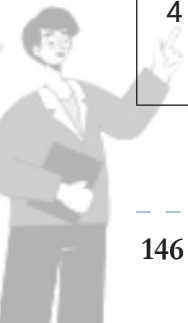
1. Bagi peserta pelatihan yang sudah pernah



mengajarkan BIPA, bagaimana teknik mengajarkan keterampilan pengetahuan bahasa Indonesia (tata bahasa dan kosakata) yang selama ini Anda lakukan?

2. Bagi peserta pelatihan yang belum pernah mengajarkan BIPA, apakah Anda punya bayangan dalam pengajaran pengetahuan bahasa Indonesia dalam kelas BIPA setelah mendapat materi kali ini?
3. Setelah mempelajari bab ini apa yang Anda peroleh dan rasakan? Silakan isi kolom refleksi berikut ini sesuai yang Anda alami!

No.	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Saya paham apa yang dipaparkan dalam bab ini.				
2	Teknik mengajarkan tata bahasa yang disajikan sudah sering saya lakukan di kelas saya.				
3	Teknik mengajarkan tata bahasa yang disajikan belum semua saya lakukan di kelas saya.				
4	Teknik mengajarkan kosakata yang disajikan sudah sering saya lakukan di kelas saya.				



5	Teknik mengajarkan kosakata yang disajikan belum semua saya lakukan di kelas saya.				
6	Saya mendapat ide dan inspirasi dari materi kali ini				
7	Materi bab ini berguna dan penting buat saya.				

H. Latihan

Bagian 1: Lihat dan analisislah! Berikan komentar!

Putarkan video Kelas Internasional (dapat memilih episode yang tepat) atau video lain yang memberi representasi kelas BIPA dan minta peserta pelatihan menganalisis teknik pembelajaran yang digunakan pengajar atau yang tampak dalam video tersebut. Berikut beberapa tautan video yang dapat digunakan.

Kelas Internasional:

<https://www.youtube.com/watch?v=tP1wzHLEVmU>

Video BIPA di Rusia:

<https://www.youtube.com/watch?v=ksewiy9zToE>



Bagian 2: Jawablah soal berikut ini!

1. Di bawah ini manakah yang merupakan pernyataan yang benar?
 - a. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semiotik.
 - b. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.**
 - c. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan sosiolinguistik.
 - d. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan psikolinguistik.
 - e. Tata bahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA meliputi fonologi, morfologi, semiotik, dan semantik.
2. Berikut ini manakah yang merupakan teknik mengajar tata bahasa?
 - a. Teknik terjemahan, teknik susun kata, teknik kalimat rumpang, teknik permainan scramble.
 - b. Teknik terjemahan, teknik susun kata, teknik kalimat rumpang, dan teknik memberikan lawan kata atas kosakata.
 - c. Teknik terjemahan, teknik susun kata, teknik baca dan temukan, dan teknik memberikan lawan atas kosakata.



- d. Teknik terjemahan, teknik susun kata, teknik kalimat rumpang, dan teknik baca dan temukan.**
 - e. Teknik terjemahan, teknik susun kata, teknik kalimat rumpang, dan teknik menuliskan kosakata.
 3. Dalam penerapannya, pengajar membuat beberapa soal latihan dengan menyusun acak kata dan meminta pemelajar untuk menyusun kata acak tersebut menjadi kalimat atau frasa yang benar dengan kaidah bahasa Indonesia. Teknik tersebut merupakan
 - a. teknik terjemahan
 - b. teknik susun kata**
 - c. teknik kalimat rumpang
 - d. teknik baca dan temukan
 - e. teknik menuliskan kosakata
 4. Berikut ini manakah yang merupakan prinsip mengajarkan kosakata?
 - a. Mengajarkan kosakata tidak perlu dibarengi dengan mengajarkan makna kata.
 - b. Mengajarkan kosakata cukup sekali saja.
 - c. Kosakata tidak perlu dimasukkan dalam konteks aktual dan ilmiah.
 - d. Mengajarkan kosakata harus utuh meliputi keseluruhan aspeknya.**
 - e. Mengajarkan kosakata tidak perlu memperhatikan bahasa asal pemelajar BIPA



5. Ketika pemelajar BIPA mengalami kesulitan untuk memahami ucapan pengajar terhadap kosakata tertentu, pengajar sebaiknya tetap mengucapkan kalimat yang sama dan tidak menggantikan kosakata yang tidak dimengerti pemelajar dengan kosakata lain. Pengajar hanya perlu memperjelas ucapan itu dengan memperlambat pengucapannya. Teknik tersebut merupakan teknik
 - a. menunjukkan benda langsung, replika benda, dan gambar atas kosakata.
 - b. memberikan ilustrasi atas kosakata dengan tindakan.
 - c. **mengulang mengucapkan kosakata dengan jelas dan lambat.**
 - d. menuliskan kosakata.
 - e. memberikan lawan kata atas kosakata.

I. Praktik

Aktivitas praktik mengajarkan tata bahasa dan kosakata dapat dipraktikkan di kelas. Praktik dapat dilakukan dengan model simulasi oleh Anda dan peserta menjadi pemelajar BIPA atau Anda juga dapat meminta peserta untuk mencobakan salah satu atau beberapa teknik yang sudah dijelaskan di atas.

Contoh:

- Teknik Susun Kata (pembelajaran tata bahasa)

Siapkan dulu beberapa kertas dengan kata-kata di dalamnya (berbagai jenis kata). Letakkan di meja depan. Peserta yang pura-pura menjadi pemelajar BIPA diminta ke depan



dan memilih kata (adu cepat) dan menyusunnya menjadi kalimat.

- Teknik Asosiasi Kata (pembelajaran kosakata)
Berikan gambar pada peserta pelatihan dan minta mereka menyebutkan kata yang ada di dalam gambar tersebut sebanyak mungkin. Misalnya gambar berikut ini.



J. Rujukan

- Kusmiatun, Ari. (2019). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. Penerbit K-Media.
- Susanto, G. (2007). Prinsip dan teknik mengajarkan kosakata BI kepada pebelajar BIPA. *Diksi*, 14(2).
- Klein, Wolfgang. (1996). *Second language acquisition*. Cambridge University Press.
- Madia, I. (2003). Kejutan pembelajar asing menggunakan kata berafiks dalam bahasa Indonesia. *Prosiding KIPBIPA IV IALF*.



BAB VI

TIPS PENGAJAR DALAM MEMILIK STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA



A. Pengantar

Salam semangat.... semoga masih tetap semangat ya....

Tibalah kita di ujung materi terkait strategi pembelajaran BIPA. Bab ini berisi tips pengajar dalam memilih strategi pembelajaran BIPA. Bab ini membahas prinsip-prinsip bagi pengajar BIPA dan dilanjutkan dengan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan (*do and don't*) sebagai pengajar BIPA. Materi yang tercakup dalam bab ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam menyukkseskan saat mengajarkan BIPA. Jadikan mimpi menjadi realita.

“Bermimpi lah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”
(Andrea Hirata)

Bapak/Ibu pengajar dapat menyampaikan materi pada bab 6 dengan alokasi waktu 30-40 menit.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Materi yang diberikan dalam bab ini bertujuan untuk membantu Anda dalam:

1. memahami prinsip bagi pengajar BIPA,
2. memahami hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai pengajar BIPA, dan
3. menyulut semangat peserta pelatihan untuk menjadi pengajar BIPA yang andal.

C. Prinsip bagi Pengajar BIPA

Dalam mengajar BIPA, terkadang pengajar “mati kutu” atau stag atau macet. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas BIPA.

Terjalannya interaksi yang baik antara pemelajar dan pengajar serta antara pemelajar dan pemelajar lainnya akan membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi asik dan menyenangkan. Pemilihan bahasa dan cara bergaulnya dengan pemelajar akan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran BIPA.

Pengajar merupakan teladan bagi pemelajar BIPA. Oleh sebab itu, pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kegagalan pembelajaran BIPA. Di dalam kelas, pemelajar memperhatikan bahasa yang digunakan oleh pengajar sebagai contoh (Boyd & Maloof, melalui Kusmiatun 2019). Pengajar harus bijaksana dalam memilih dan menggunakan strategi, model, teknik pembelajaran, dan hal lain yang dibutuhkan untuk membantu pemelajar mencapai tujuan pembelajaran.

Bab ini memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA dari sudut pandang pengajar BIPA. Pengajar BIPA harus tanggap dalam menghadapi kesulitan, kebutuhan, dan perasaan pemelajarnya. Pengajar sebagai teladan bagi pemelajar BIPA harus tahu apa yang akan diajarkannya dan mendesain lingkungan belajar yang sesuai dengan pemelajar. Berdasarkan dari apa yang dirasakan oleh pemelajar inilah, pengajar dapat menemukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat dalam mengajar BIPA dengan sukses.

Pengajar BIPA harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik. Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam mengajar BIPA.

1. Menjalin hubungan yang hormat di antara pemelajar dan memberikan motivasi pada pemelajar



2. Menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kebutuhan dan kemampuan pemelajar
3. Memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas
4. Memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat dan wajar
5. Memfokuskan kegiatan pembelajaran pada bahasa dan keterampilan baru
6. Memberikan contoh kosakata baru dengan konteks yang benar dan relevan
7. Memastikan pemelajar memahami materi yang dipelajari
8. Menjelaskan ragam bahasa
9. Memberitahukan dan membetulkan kesalahan lisan pemelajar dengan kepekaan dan kewajaran yang memadai
10. Memberitahukan dan membetulkan kesalahan menulis pemelajar dengan kepekaan dan kewajaran yang memadai
11. Memantau dan menilai kemauan pemelajar

Dalam *Syllabus and Assessment Guidelines*, CELTA (*Certificate in Teaching English to Speakers of Other Languages*) mengidentifikasi bahwa seorang pengajar bahasa harus memiliki kemampuan untuk:

1. mengajar dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan latar belakang pemelajar,
2. mengatur kelas sesuai dengan keperluan pemelajar,
3. mengatur berbagai kegiatan di kelas, termasuk kegiatan berpasangan, berkelompok, dan seluruh kelas,



4. memainkan peran yang sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan sifat kelas, dan
5. mengajar dengan memfokuskan untuk mengembangkan otonomi pelajar serta kesadaran diri.

Dalam memulai kelas BIPA, seorang pengajar harus memiliki kemampuan yang memadai dan keterampilan yang harus dikuasainya. Kusmiatun (2019: 139) menyebutkan ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pengajar BIPA.

1. Pengajar harus familiar dengan pelajar dan berbagai asalnya.
2. Pengajar harus memiliki rasa menghormati dan menghargai budaya yang berbeda.
3. Pengajar harus memiliki penguasaan terkait pengetahuan lintas budaya.
4. Pengajar memiliki kemampuan sosial dan psikologi yang baik juga diperlukan untuk membantu pengajar dekat dengan pelajar.
5. Pengajar harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap situasi di dalam kelas.
6. Pengajar harus tahu dan memahami betul materi yang akan diajarkan.
7. Pengajar menguasai keterampilan mengajar dan linguistik akan mendukung pengajar menjadi pengajar yang baik dan sukses



D. Yang Boleh dan Tidak Boleh (*Do and Don't*) bagi Pengajar BIPA

Sebagai seorang pengajar BIPA, terdapat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Bukannya sebuah larangan ataupun keharusan, hanya saja hal-hal berikut dapat mendukung pengajar BIPA untuk menjadi pengajar yang berhasil.



Tabel 6.1 *Do and Don't* bagi Pengajar BIPA

Do	Don't
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap ramah dan terbuka 2. Bersikap positif pada pemelajar 3. Memberikan umpan balik 4. Memberikan penghargaan 5. Konsisten atas apa yang diajarkan 6. Tepat waktu dalam hal apa pun 7. Memberikan gambaran jelas apa yang akan diajarkan 8. Selalu siap dengan rencana alternatif untuk belajar 9. Kreatif dalam membuat media pembelajaran 10. Selalu berbicara dalam bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung 11. Memberikan kesempatan pemelajar untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran 12. Menggunakan bahasa Indonesia sebanyak mungkin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menertawakan kesalahan pemelajar 2. Memberikan hukuman pada kesalahan belajar 3. Menyampaikan materi secara berlebihan 4. Memperlakukan pemelajar BIPA (dewasa) seperti anak-anak meskipun materi pembelajarannya merupakan materi bahasa Indonesia dasar 5. Menyampaikan materi secara acak atau tidak runtut 6. Menjelekkan bangsa Indonesia (sebagai materi dalam BIPA) 7. Marah saat pemelajar komplain 8. Pilih-pilih pemelajar, bersikap memihak 9. Berlaku rasis dalam contoh belajar ataupun sikap 10. Memaksa pemelajar untuk melakukan suatu hal 11. Lebih banyak menggunakan kosakata bahasa asing selama mengajar daripada bahasa Indonesia



Mengajar BIPA berbeda dengan mengajarkan bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Pemelajar BIPA merupakan orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Oleh sebab itu, jika ingin menjadi pengajar yang berhasil, penting bagi pengajar BIPA untuk menguasai berbagai teknik, kiat, dan tips dalam mengajar BIPA. Pengajar yang berhasil adalah pengajar yang dapat diterima oleh pemelajarnya dan materi yang diajarkan melekat kuat pada ingatan pemelajarnya.

Suyitno (2004) mengidentifikasi ada tujuh teknik yang dapat diterapkan oleh seorang pengajar BIPA, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Pengajar menunjukkan sikap yang disiplin terhadap waktu. Indonesia dikenal oleh orang asing sebagai negara yang memiliki jam karet. Memiliki sikap tepat waktu, seperti hadir tepat waktu atau bahkan sebelum kelas dimulai dan pada saat kegiatan apapun, akan membuat pemelajar mengubah persepsi buruk “jam karet” Indonesia. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pembelajaran BIPA.
2. Pengajar menunjukkan sikap tanggung jawab atas pekerjaan atau tugas. Salah satu tugas pengajar adalah mengoreksi tugas yang diberikan. Upayakan selalu memberikan umpan balik hasil mengoreksi tugasnya sehingga pemelajar akan senang mengerjakan tugas.
3. Pengajar menunjukkan sikap sebagai teman. Di dalam kelas maupun di luar kelas, pertemanan akan mencairkan jarak antara pengajar dan pemelajar. Bersikap seperti teman akan membuat pemelajar nyaman untuk belajar dan tidak ragu atau takut



untuk bertanya dan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

4. Pengajar menunjukkan sikap menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Pemelajar menganggap pengajar sudah menguasai semua masalah bahasa. Jangan sampai seorang pengajar menunjukkan sikap ragu-ragu apalagi tidak dapat menjawab pertanyaan atau masalah pemelajar. Hal tersebut akan membuat pemelajar meremehkan dan tidak mempercayai pengajar. Usahakan untuk menggunakan trik-trik cerdas dalam menghadapi kondisi seperti ini.
5. Pengajar menunjukkan sikap sabar dan telaten. Kesabaran akan membuat pemelajar nyaman dan tidak takut untuk belajar meskipun sulit untuk memahami materi.
6. Pengajar menunjukkan sikap terbuka. Pengajar menerima dengan besar hati kritik dan masukan dari pemelajar.
7. Pengajar menunjukkan sikap bersemangat. Antusias dan semangat pengajar bisa menyebar pada pemelajarnya. Belajar dengan semangat akan mencapai hasil yang baik.

E. Rangkuman

1. Pengajar BIPA harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik. Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam mengajar BIPA.
 - b. Menjalin hubungan yang hormat di antara pemelajar dan memberikan motivasi pada pemelajar



- c. Menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kebutuhan dan kemampuan pelajar
 - d. Memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas
 - e. Memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat dan wajar
 - f. Memfokuskan kegiatan pembelajaran pada bahasa dan keterampilan baru
 - g. Memberikan contoh kosakata baru dengan konteks yang benar dan relevan
 - h. Memastikan pelajar memahami materi yang dipelajari
 - i. Menjelaskan ragam bahasa
 - j. Memberitahukan dan membetulkan kesalahan lisan pelajar dengan kepekaan dan kewajaran yang memadai
 - k. Memberitahukan dan membetulkan kesalahan menulis pelajar dengan kepekaan dan kewajaran yang memadai
 - l. Memantau dan menilai kemauan pelajar
2. Berikut ini hal-hal yang boleh/harus dilakukan pengajar BIPA.
- c. Bersikap ramah dan terbuka
 - d. Bersikap positif pada pelajar
 - e. Memberikan umpan balik
 - f. Memberikan penghargaan
 - g. Konsisten atas apa yang diajarkan
 - h. Tepat waktu dalam hal apa pun
 - i. Memberikan gambaran jelas apa yang akan diajarkan



- j. Selalu siap dengan rencana alternatif untuk belajar
 - k. Kreatif dalam membuat media pembelajaran
 - l. Selalu berbicara dalam bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung
 - m. Memberikan kesempatan pemelajar untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - n. Menggunakan bahasa Indonesia sebanyak mungkin
3. Berikut ini hal-hal yang tidak boleh dilakukan pengajar BIPA.
- a. Menertawakan kesalahan pemelajar
 - b. Memberikan hukuman pada kesalahan belajar
 - c. Menyampaikan materi secara berlebihan
 - d. Memperlakukan pemelajar BIPA (dewasa) seperti anak-anak meskipun materi pembelajarannya merupakan materi bahasa Indonesia dasar
 - e. Menyampaikan materi secara acak atau tidak runtut
 - f. Menjelekkkan bangsa Indonesia (sebagai materi dalam BIPA)
 - g. Marah saat pemelajar komplain
 - h. Pilih-pilih pemelajar, bersikap memihak
 - i. Berlaku rasis dalam contoh belajar ataupun sikap
 - j. Memaksa pemelajar untuk melakukan suatu hal
 - k. Lebih banyak menggunakan kosakata bahasa



asing selama mengajardaripada bahasa Indonesia.

F. Refleksi

Setelah Anda mempelajari bab ini lalu melatihkannya, berikut refleksi yang dapat Anda sampaikan pada para peserta pelatihan.

Setelah mempelajari bab ini apa yang Anda peroleh dan rasakan? Silakan isi kolom refleksi berikut ini sesuai yang Anda alami!

No.	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa materi bab ini berguna dan penting buat saya.				
2	Untuk yang sudah mengajarkan BIPA: Saya sudah menerapkan prinsip pengajaran BIPA dengan baik.				
3	Untuk yang belum mengajarkan BIPA: Saya akan menerapkan prinsip pengajaran BIPA dengan baik.				
4	Saya selalu melakukan hal yang seharusnya dilakukan (<i>do</i>) para pengajar BIPA.				
5	Belum semua hal yang seharusnya dilakukan (<i>do</i>) para pengajar BIPA saya lakukan.				

6	Saya pernah melakukan hal yang dilarang (<i>don't</i>) bagi pengajar BIPA.				
7	Saya mendapat ide dan inspirasi dari sajian materi kali ini.				

G. Latihan

Untuk menguji ketercapaian pemahaman peserta pelatihan Anda dapat memberikan soal berikut ini. Anda dapat mengkreasikan soal ini menggunakan Mentimeter atau Quizizz dalam memberikan soal-soal berikut.

Jawablah pernyataan berikut ini dengan Benar (B) atau Salah (S) sesuai yang Anda pahami!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pengajar BIPA harus menjalin hubungan yang hormat di antara pemelajar dan memberikan motivasi pada pemelajar.		
2	Pengajar BIPA tidak perlu memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas sebab pemelajar BIPA merupakan orang dewasa yang mudah memahami instruksi meskipun kurang jelas.		



3	Pengajar BIPA tidak perlu memastikan pemelajar memahami materi yang dipelajari sebab apabila pemelajar tidak paham, mereka akan langsung bertanya.		
4	Pengajar menguasai keterampilan mengajar dan linguistik akan mendukung pengajar menjadi pengajar yang baik dan sukses.		
5	Pengajar selalu berbicara dalam bahasa Inggris saat proses pembelajaran berlangsung agar pemelajar dapat memahami instruksi.		
6	Pengajar selalu siap dengan rencana alternatif untuk belajar.		
7	Pengajar menggunakan bahasa Indonesia sebanyak mungkin.		
8	Pengajar boleh memberikan hukuman pada kesalahan belajar.		

9	Pengajar boleh menyampaikan materi secara berlebihan agar pemelajar makin banyak mengetahui kosakata baru.		
10	Pengajar tidak boleh memaksa pemelajar untuk melakukan suatu hal.		

H. Rujukan

Kusmiatun, Ari. (2019). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. Penerbit K-Media.

Suyitno, Imam. (2004). *Pengetahuan dasar BIPA (Pandangan teoretis belajar bahasa)*. CV Grafika Indah.





PENUTUP



Secara keseluruhan materi dalam buku ini telah dirancang dengan cermat untuk memberikan landasan teoretis yang kuat dan aplikasi praktis dalam mendukung pengembangan kompetensi berbahasa. Melalui tinjauan literatur yang mendalam, analisis komprehensif, dan contoh-contoh praktis, buku ini bertujuan memberikan pandangan yang komprehensif mengenai strategi-strategi efektif dalam pembelajaran BIPA. Dengan memerinci teori-teori strategi pembelajarn bahasa dan memadukannya dengan konteks khusus BIPA, buku ini berupaya memberikan panduan yang dapat diandalkan dalam pelatihan BIPA.

Materi dalam buku menggali strategi-strategi pembelajaran BIPA secara optimal dengan penekanan pada adaptabilitas, interaktivitas, dan kontekstualitas. Setiap materi dalam bab disusun dengan mempertimbangkan keunikan pemelajar BIPA serta menciptakan suatu pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pembelajaran.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran bahasa adalah sebuah proses dinamis yang memerlukan dedikasi dan ketekunan. Kesuksesan pembelajaran BIPA tidak hanya terletak pada penguasaan kosakata dan struktur tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan pemelajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks budaya Indonesia. Oleh karena itu, Pengajar harus mengadopsi strategi yang tepat pada setiap pemelajar yang memiliki karakteristik berbeda dari berbagai negara.

Terakhir, Semoga buku ini memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Semoga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh melalui buku ini dapat menjadi landasan kokoh dalam menghadapi tantangan-tantangan belajar Bahasa Indonesia di masa depan.



LAMPIRAN



LESSON PLAN 1

PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	:	Dieni Amalia Zamzamy dan Durrah Nafisah
Nama Pelatihan	:	Strategi Pembelajaran BIPA Pemula: Keterampilan Menyimak, Memirsa, dan Berbicara
Alokasi Waktu	:	2 JP @ 45 menit
Moda Pelatihan	:	Luring
Tujuan Pelatihan	:	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu <ol style="list-style-type: none">1. memahami konsep strategi pembelajaran BIPA;2. memahami macam-macam strategi pembelajaran BIPA berdasarkan keterampilan menyimak, memirsa, dan berbicara; dan3. menerapkan strategi pembelajaran BIPA berdasarkan keterampilan menyimak, memirsa, dan berbicara.

Buku	: Strategi Pembelajaran BIPA
Perincian Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran BIPA 2. Peran dan fungsi strategi pembelajaran BIPA 3. Strategi pembelajaran keterampilan menyimak, memirsa, dan berbicara
Metode Pelatihan	<p>Ceramah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab 2. Diskusi kelompok 3. Penugasan: simulasi bermain peran



	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salindia 2. Video 3. Audio visual 4. Gambar 5. Mentimeter/Padlet/Whatsapp polling 6. Lembar kerja 7. Pulpen 8. Kertas 9. Infografik 10. Multimodal teks
--	---	---

Media



PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Pendahuluan				
Perkenalan dan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri. 2. Pelatih memberikan permainan (<i>ice-breaking</i>) dengan tujuan perkenalan diri. Pelatih memperkenalkan diri (nama lengkap, nama panggilan, dan asal), lalu pelatih melempar bola ke salah satu peserta. Peserta yang mendapatkan bola juga memperkenalkan diri, sesudah itu peserta melempar bola ke peserta lain, dst. 3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Bola 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Diskusi 	10 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Inti				
Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran BIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta menyimak paparan materi mengenai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran BIPA Pemula. 2. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung apabila ada yang kurang dipahami. 3. Peserta memberikan curah ide/ pendapat mereka tentang peran dan fungsi strategi pembelajaran BIPA. 4. Peserta menyimak penjelasan pelatih tentang peran dan fungsi strategi pembelajaran BIPA. Berikut ini tautan salah satu video yang akan diputar: https://youtu.be/VLZYITHATRM. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD proyektor - Salindia - Mentimeter/ Padlet/ Whatsapp polling 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi 	10 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Memirsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melanjutkan materi, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran BIPA tentang strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan memirsa (baik sebagai pemelajar maupun sebagai pengajar). 2. Peserta mendengarkan materi tentang strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan memirsa. 3. Peserta diperlihatkan contoh-contoh strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan memirsa untuk BIPA pemula. Berikut <i>link</i>-nya: https://youtu.be/jjYpd6X41VA. 4. Sesi tanya-jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Video - Audiovisual 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi 	15 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melanjutkan materi, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran BIPA tentang strategi pembelajaran keterampilan berbicara (baik sebagai pemelajar/pengajar). 2. Peserta mendengarkan materi tentang strategi pembelajaran keterampilan berbicara. 3. Peserta diperlihatkan contoh-contoh strategi pembelajaran keterampilan berbicara untuk BIPA pemula. 4. Sesi tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Video - Audiovisual - Visual - Multimodal teks 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Bermain peran 	15 menit



PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Penutup				
Penilaian Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok sebanyak 3 orang. 2. Peserta diberikan kesempatan untuk menyiapkan tugas bermain peran dengan kelompok masing-masing berdasarkan materi BIPA pemula. 3. Setiap kelompok melakukan simulasi bermain peran. Strategi pembelajaran yang digunakan bisa memilih keterampilan menyimak, memirsa, atau berbicara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar kerja - Pulpen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Bermain peran 	25 menit
Evaluasi Pembelajaran	Pelatih dan peserta pelatihan memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Pulpen - Kertas 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi 	10 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.			5 menit

Jakarta, 14 Juli 2023

Pelatih,

(Dieni dan Durrah)



LESSON PLAN 2

PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	: Dieni Amalia Zamzamy dan Durrah Nafisah
Nama Pelatihan	: Strategi Pembelajaran BIPA Pemula: Keterampilan Membaca dan Menulis
Alokasi Waktu	: 2 JP @ 45 menit
Moda Pelatihan	: Luring
Tujuan Pelatihan	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu 1. memahami macam-macam strategi pembelajaran BIPA berdasarkan keterampilan membaca dan menulis; dan 2. menerapkan strategi pembelajaran BIPA berdasarkan keterampilan membaca dan menulis.
Buku	: Strategi Pembelajaran BIPA

Perincian Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran keterampilan membaca 2. Strategi pembelajaran keterampilan menulis
Metode Pelatihan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi kelompok 4. Penugasan: simulasi bermain peran
Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salindia 2. Video 3. Audiovisual 4. Gambar 5. Mentimeter/Padlet/Whatsapp polling 6. Lembar kerja 7. Pulpen 8. Kertas 9. Infografik 10. Multimodal teks



PENYAJIAN

Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Pendahuluan				
<p>Perkenalan dan Apersepsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri. 2. Pelatih memberikan permainan (<i>ice-breaking</i>) dengan tujuan lebih mengenal dan mengakrabkan para peserta dan pelatih. Misalnya, memberikan multimodal teks dari <i>post</i> Instagram, peserta diminta mengomentari di kolom komentar. Lalu, pelatih membahas komentar-komentar peserta. <i>Post/gambar</i> yang dipilih (harus menarik dan lucu sesuai dengan tujuan mengakrabkan peserta). Alternatif lain: multimodal teks dapat ditampilkan salindia, kemudian peserta menulis komentar di <i>Post-it</i> dan kemudian ditempelkan di papan tulis. Setelah itu, pelatih juga membacakan komentar-komentar tersebut. 3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Diskusi 	<p>10 menit</p>

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Inti				
Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca	<p>1. Sebelum melanjutkan materi, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran BIPA tentang strategi pembelajaran keterampilan membaca (baik sebagai pemelajar maupun sebagai pengajar).</p> <p>2. Peserta mendengarkan materi tentang strategi pembelajaran keterampilan membaca.</p> <p>3. Peserta diperlihatkan contoh-contoh strategi pembelajaran keterampilan membaca untuk BIPA pemula.</p> <p>4. Peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan strategi pembelajaran keterampilan membaca.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Gambar - Infografik - Multimodal teks - Audiovisual 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi 	25 menit

PENYAJIAN

Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melanjutkan materi, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran BIPA tentang strategi pembelajaran keterampilan menulis (baik sebagai pemelajar/pengajar). 2. Peserta mendengarkan materi tentang strategi pembelajaran keterampilan menulis. 3. Peserta diperlihatkan contoh-contoh strategi pembelajaran keterampilan menulis untuk BIPA Pemula. Misalnya, menggunakan pendekatan berbasis teks, <i>Genre Based Approach</i>. 4. Peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Video - Audiovisual - Visual - Lembar kerja - Pulpen - Buku teks 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Bermain peran 	20 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Penutup				
Penilaian Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok sebanyak 3 orang. 2. Peserta diberikan kesempatan untuk menyiapkan tugas bermain peran dengan kelompok masing-masing berdasarkan materi BIPA semula. 3. Setiap kelompok melakukan simulasi bermain peran. Strategi pembelajaran yang digunakan bisa memilih keterampilan membaca dan menulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar kerja - Pulpen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Bermain peran 	25 menit
Evaluasi Pembelajaran	Pelatih dan peserta pelatihan memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Pulpen - Kertas 	- Diskusi	10 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.			5 menit

Jakarta, 14 Juli 2023

Pelatih,

(Dieni dan Durrah)



LESSON PLAN 3

PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA

Penyusun Lesson Plan	: Dieni Amalia Zamzamy dan Durrah Nafisah
Nama Pelatihan	: Strategi Pembelajaran Tata Bahasa dan Kosakata untuk BIPA Pemula
Alokasi Waktu	: 2 JP @ 45 menit
Moda Pelatihan	: Luring
Tujuan Pelatihan	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu 1. memahami macam-macam strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata bagi BIPA pemula; 2. menerapkan strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata bagi BIPA pemula; dan 3. mengetahui tips pengajar dalam memilih strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata bagi BIPA pemula.

Buku	: Strategi Pembelajaran BIPA
Perincian Materi	Strategi pembelajaran keterampilan tata bahasa dan kosakata Tips pengajar dalam memilih strategi pembelajaran BIPA
Metode Pelatihan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi kelompok 4. Penugasan: simulasi bermain peran
Media	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Salindia 2. Video 3. Audiovisual 4. Gambar: kartu kata 5. Aplikasi permainan: Quizziz, Wordwall, dst 6. Google Jamboard 7. Edpuzzle 8. Mentimeter/Padlet/Whatsapp polling



PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Pendahuluan				
Perkenalan dan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri. 2. Pelatih memberikan permainan (<i>ice-breaking</i>) dengan tujuan perkenalan diri. <i>Ice breaking</i> dapat berupa sambung kata dengan tujuan membuat satu kalimat. Setiap peserta dipersilahkan menyumbangkan satu kata secara bergantian. <i>Ice breaking</i> dapat berupa kuis-kuis atau <i>fun fact</i> bahasa Indonesia. 3. Pelatih mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait materi pelatihan. 	- Salindia	- Perkenalan - Diskusi	10 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Inti				
Strategi Pembelajaran Tata Bahasa dan Kosakata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melanjutkan materi, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran BIPA tentang strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata. 2. Peserta mendengarkan materi tentang strategi pembelajaran keterampilan tata bahasa dan kosakata. 3. Peserta diperlihatkan contoh-contoh strategi pembelajaran keterampilan tata bahasa dan kosakata. 4. Peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salindia - Google Jamboard - Aplikasi permainan: Quizziz, Wordwall, dll - Teka teki silang - Edpuzzle - Gambar - Kartu kata 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Bermain peran 	30 menit

PENYAJIAN

Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tips Pengajar dalam Memilih Strategi Pembelajaran BIPA	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta mendengarkan tips pengajar dalam memilih strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata BIPA.2. Peserta diberikan kesempatan memberikan pertanyaan, komentar, dan berbagi pengalaman tentang tips yang sudah diberikan.3. Diskusi	<ul style="list-style-type: none">- Salindia- Mentimeter/ Whatsapp polling	<ul style="list-style-type: none">- Ceramah- Diskusi	15 menit



PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Penutup				
Penilaian Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok sebanyak 3 orang. 2. Peserta diberikan kesempatan untuk menyiapkan tugas bermain peran dengan kelompok masing-masing berdasarkan materi BIPA semula. 3. Setiap kelompok melakukan simulasi bermain peran. Strategi pembelajaran tata bahasa dan kosakata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar kerja - Pulpen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Bermain peran 	20 menit
Evaluasi Pembelajaran	Pelatih dan peserta pelatihan memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Pulpen - Kertas 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi 	10 menit

PENYAJIAN				
Subpokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Penutup	Pelatih menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan mengucapkan salam berpisah.			5 menit

Jakarta, 14 Juli 2023
Pelatih,

(Dieni dan Durrah)



STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA

Buku ini merupakan buku yang mengulas tentang berbagai strategi dalam pembelajaran BIPA. Buku ini terdiri atas enam bab. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan sistematis, buku ini mengulas mulai dari teori tentang strategi, ulasan praktis strategi dalam keterampilan bahasa, sampai tip yang harus dilakukan pengajar BIPA. Selain dapat digunakan dalam pelatihan, buku ini juga sangat layak untuk dibaca para pengajar BIPA untuk menambah wawasan tentang strategi dalam pembelajaran BIPA.



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Center for Quality Improvement of Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon: +62 21 7888 4106, Faksimile: +62 21 7888 4073

-  www.qiteplanguage.org
-  info@qiteplanguage.org
-  @QITEPinLanguage
-  QITEP InLanguage
-  @qiteplanguage
-  SEAMEO QITEP in Language

